



**PENGARUH INTENSITAS ADAT TERHADAP ETOS KERJA
PEREMPUAN PEDAGANG KERAJINAN
DI TANAH LOT, TABANAN, BALI**

SKRIPSI

Disusun oleh

Putu Devi Saraswati

NIM. 150210301001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGARUH INTENSITAS ADAT TERHADAP ETOS KERJA
PEREMPUAN PEDAGANG KERAJINAN
DI TANAH LOT, TABANAN, BALI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Disusun oleh

Putu Devi Saraswati

NIM. 150210301001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Astungkara, puja dan puji syukur atas anugerah dan karunia yang telah diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati serta sebagai ucapan rasa terimakasih saya maka skripsi penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda I Made Suarya, S.E. dan Ibunda Putu Lies Andayani, S.H. atas segala dukungan , kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada saya, kerja keras serta pengorbanan yang begitu besar, arahan dan doa yang tiada henti demi keberhasilan dan kesuksesan saya.
2. Saudariku Made Laksmi Ariyani serta keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a yang diberikan demi keberhasilan dan kelancaran studi saya.
3. Teman UKMKH dan Sahabat sedari kecil yang telah memberikan banyak motivasi dan dorongan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Almamater yang kubanggakan yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat untuk menuntut ilmu.
5. Bapak/ibu Guruku mulai dari TK,SD,SMP dan SMA, Bapak/ibu dosen di Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan.

MOTTO

Perempuan adalah pengawas keluarga, dia cemerlang, dia mengatur lain-lain dan dia sendiri yang taat kepada aturan-aturan, dia adalah aset keluarga sekaligus yang menopang (kesejahteraan) keluarga ¹

(Yajurveda XIV.22)

Dimana perempuan dihormati, disana pada Dewa-Dewa merasa senang, tetapi dimana mereka tidak dihormati, tidak ada upacara suci apapun yang akan berkahala.²

(Manawa Dharmasastra III.56)

Tidak semua dari kita bisa melakukan hal-hal besar. Tetapi kita dapat melakukan hal-hal kecil dengan cinta yang besar³

(Mother Teresa)

¹ <http://cakepane.blogspot.com/2012/12/kemuliaan-wanita-dan-seorang-istri.html>

² <http://kadek-yuliya.blogspot.com/2011/09/manawa-dharma-sastra-iii55-58.html>

³ <https://www.seniberpikir.com/quote-mother-teresa/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putu Devi Saraswati

NIM : 150210301001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Etos Kerja Pedagang Kerajinan Di Tanah Lot, Tabanan,Bali ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan itu tidak benar.

Jember, 17 Mei 2019

Yang Menyatakan

Putu Devi Saraswati

150210301001

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INTENSITAS ADAT TERHADAP ETOS KERJA
PEREMPUAN PEDAGANG KERAJINAN DI TANAH
LOT, TABANAN, BALI
SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi
Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Putu Devi Saraswati
NIM : 150210301001
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2015
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Agustus 1997

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd.
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Etos Kerja Perempuan Pedagang Kerajinan Di Tanah Lot, Tabanan, Bali**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 17 Mei 2019

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd.

NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota 1

Anggota II

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd

NIP. 19800827 200604 2 001

Drs. Joko Widodo, M.M.

NIP. 19600217 198603 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., P.hD

NIP.19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Etos Kerja Perempuan Pedagang Kerajinan Di Tanah Lot, Tabanan, Bali, Putu Devi Saraswati, 150210301001, 2019, 63 hlm, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat diminati untuk dijadikan sebagai tempat wisata baik oleh wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Banyak sekali keindahan alam yang dapat memanjakan mata para wisatawan. Salah satunya adalah Tanah Lot, destinasi ini terletak di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Pada daya tarik wisata tersebut juga banyak sekali pedagang kerajinan yang menjajakan barang-barang khas dari Bali yang cocok untuk dijadikan oleh-oleh. Para pedagang di daya tarik wisata Tanah Lot sebagian besar adalah perempuan yang merupakan masyarakat dari Desa Beraban itu sendiri.

Intensitas adat merupakan frekuensi acara ritual yang dilakukan oleh masyarakat Bali terutama perempuan Bali untuk melakukan 5 jenis persembahan suci atau Panca Yadya. Mereka tetap memiliki etos kerja yang baik ditengah padatnya intensitas adat yang dilakukan oleh para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali. Karena seringnya berinteraksi dengan wisatawan asing maupun domestik membuat pola pikir perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali berubah menjadi lebih modern.

Selain permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan intensitas adat perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali terhadap etos kerja perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan nilai rata-rata etos kerja antara kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah dan ada pengaruh antara etos kerja dengan kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di Tanah Lot yang berada di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Dalam penelitian ini terdiri dari 100 responden. Analisis data yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis One – Way Anova.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata etos kerja antara kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali. Menurut analisis One-Way Anova diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,351 > 0,16$ maka H_{a_b} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata etos kerja antara kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah. Berdasarkan nilai signifikan $0,015 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a_j} diterima maka ada pengaruh antara etos kerja dengan kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah.

Menurut uji statistik yang telah dilakukan rata – rata etos kerja yang dimiliki oleh perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali dengan tiga kelompok intensitas yaitu intensitas tinggi, intensitas sedang dan intensitas rendah memang lebih dominan dimiliki oleh perempuan pedagang kerajinan yang memiliki intensitas adat rendah. Tetapi selisih dari ketiga kelompok tersebut tidak terlalu jauh, disebabkan karena adanya pola pikir perempuan pedagang kerajinan yang berubah dan menyebabkan mereka lebih modern untuk mengatasi masalah tersebut.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi pihak perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali yaitu jika melakukan suatu kegiatan berdagang, lebih baik melakukan spesialisasi kerja, seperti perempuan yang menggeluti di bidang bisnis, menggeluti di bidang pembuatan sesajen, menggeluti di bidang pertanian dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali dapat melakukan kewajibannya sebagai krama banjar dan tetap menggeluti pekerjaannya.

PRAKATA

Puji syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala limpahan berkat dan karunainya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Etos Kerja Perempuan Pedagang Kerajinan Di Tanah Lot, Tabanan, Bali”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., P.h.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Pudjo Suharso, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini;
6. Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Penguji I dan Drs. Joko Widodo, M.M., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini;
7. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
8. Seluruh pihak Kantor Daya Tarik Wisata Tanah Lot yang turut membantu dalam memberikan informasi dan pengumpulan data skripsi;

9. Sahabat seperjuanganku teman – teman UKMKH Wangi, Weda, Nana, Radha, Lita, Kak Ode, Komang, Kartini terima kasih telah menjadi tempat bercurah hati dan memberikan semangat serta memberikan pengalaman yang berkesan;
 10. Sahabat tercinta Agata dan Karmini terima kasih atas doa, semangat dan dukungannya;
 11. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 terima kasih atas semangat dan kebersamaanya; dan
 12. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini
- Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Jember, 17 Mei 2019

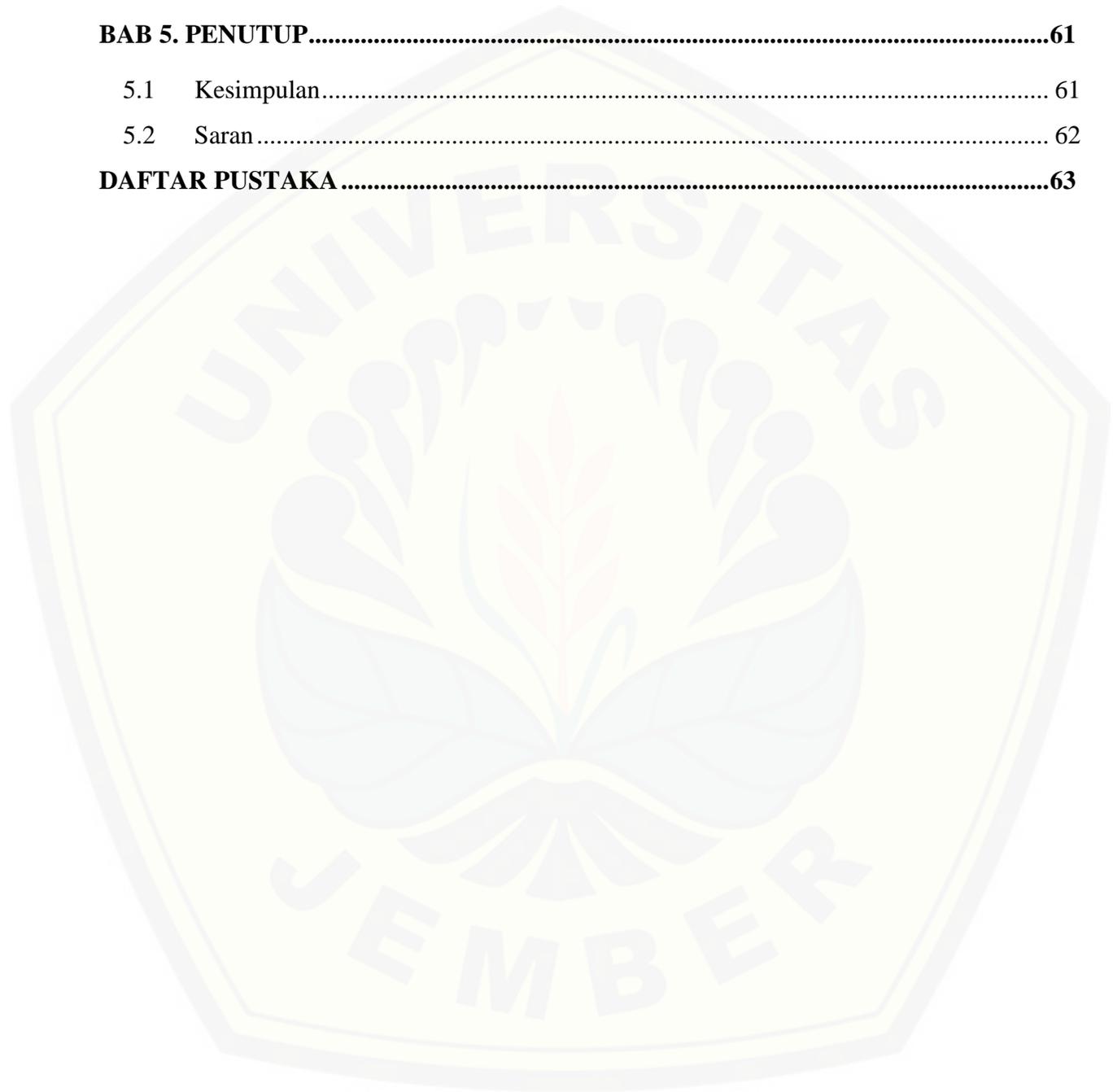
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Intensitas Adat	15
2.3 Pola Fikir Sebagai Akibat Dari Interaksi Dengan Wisatawan	18
2.4 Modernitas	19
2.5 Etos Kerja	20
2.5.1 Sikap Menghargai Waktu.....	21
2.5.2 Sikap Ulet Dan Pantang Menyerah	21
2.5.3 Sikap Semangat Bersaing.....	22

2.5.4	Sikap Bertanggung Jawab dan orientasi berfikir ke depan	22
2.6	Kerangka Berfikir Konseptual.....	24
2.7	Hipotesis	25
BAB 3. METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Jenis Penelitian	26
3.3	Definisi Operasional Variabel	26
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.5	Jenis dan Sumber Data	29
3.5.1	Data Primer	29
3.5.2	Data Sekunder	29
3.6	Metode Pengumpulan Data	29
3.6.1	Observasi.....	29
3.6.2	Kuesioner	29
3.7	Metode Pengolahan Data.....	30
3.7.1	Editing	30
3.7.2	Skoring	30
3.7.3	Tabulasi	31
3.8	UJI Instrumen Penelitian	31
3.8.1	Uji Validitas Data.....	31
3.8.2	Uji Realibilitas Data.....	32
3.9	Metode Analisis Data	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.1.2	Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Tanah Lot,Tabanan,Bali	39
4.1.3	Data Utama.....	40
4.2	Analisis Deskriptif.....	40
4.2.1	Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian	45
4.3	Analisis Data	47
4.3.1	Uji Homogenitas	47

4.3.2	Uji Normalitas.....	48
4.3.3	Analisis One-Way Anova	49
4.4	Pembahasan	53
BAB 5. PENUTUP.....		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		63



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Penolong.....	35
Tabel 4. 1 Jawaban Responden Variabel Intensitas Adat.....	41
Tabel 4. 2 Jawaban Responden Variabel Pola Fikir Akibat Interaksi Dengan Wisatawan Asing	42
Tabel 4. 3 Jawaban Responden Variabel Modernitas	43
Tabel 4. 4 Jawaban Responden Indikator Etos Kerja	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Realibilitas.....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Deskriptif ANOVA	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Anova	51
Tabel 4. 11 Hasil Post Hoc Tes.....	52

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2 1 Kerangka Berfikir Penelitian24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	65
Lampiran 2 Tuntutan Penelitian.....	67
Lampiran 3 Kerangka Kuesioner	68
Lampiran 4 Lembaran Kuesioner.....	70
Lampiran 5 Daftar Responden	75
Lampiran 6 Hasil Angket Intensitas Adat.....	78
Lampiran 7 Hasil Angket Pola Fikir Berinteraksi Dengan Wisatawan Asing.....	81
Lampiran 8 Hasil Angket Modernitas.....	84
Lampiran 9 Hasil Angket Etos Kerja.....	87
Lampiran 10 Uji Validitas.....	90
Lampiran 11 Uji Realibilitas.....	93
Lampiran 12 Hasil Uji One – Way	94
Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas	96
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas	97
Lampiran 15 Dokumentasi.....	98
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 17 Surat Selesai Penelitian	101
Lampiran 18 Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	102
Lampiran 19 Lembar Konsultasi Pembimbing II.....	103
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup.....	104

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang perkembangan pariwisatanya tercepat ke-9 di dunia dan ke-1 di ASEAN. Banyak sekali wisatawan yang tertarik dengan keindahan alam kita bukan saja wisatawan domestik, wisatawan mancanegara juga banyak yang berdatangan karena Indonesia memiliki keunikan tersendiri seperti memiliki beragam budaya, bahasa, banyak peninggalan kuno serta sejarah yang sangat menarik, dan wisata alam yang patut di kunjungi. Indeks daya saing pariwisata Indonesia menurut World Economy Forum (WEF) bahwa peringkat Indonesia yang awalnya berada pada nomor 50 dan kini Indonesia menduduki peringkat 42 sebagai negara yang memiliki indeks daya saing pariwisata di bandingkan dengan negara – negara lain.

Indonesia memiliki iklim tropis, 17.508 pulau tetapi terdapat 6.000 pulau yang tidak dihuni, serta memiliki tempat wisata alam, budaya dan peninggalan sejarah yang sangat menarik. Terdapat beberapa wisata yang terkenal di dalam maupun di luar negeri seperti Pantai Kuta, Bunaken, gunung Rinjani, Semeru, Raja Ampat serta tempat yang memiliki warisan budaya yang kaya dengan cerminan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis seperti Candi Prambanan, Candi Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau.

Indonesia juga terdiri dengan beragam bahasa, adat – istiadat dan kebiasaan masyarakatnya yang sangat beragam. Daerah – daerah di Indonesia memiliki kebiasaan yang unik seperti upacara Ngaben, Rambu solo dan mapasilaga tedong, pasula, tabuik, dll. Indonesia juga memiliki ragam bahasa seperti bahasa Jawa, bahasa Bali, bahasa Madura, bahasa Sunda, dll. Hal tersebut juga membuat para wisatawan asing sangat berminat untuk mengunjungi daerah – daerah di Indonesia karena keunikan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Bukan hanya itu, terdapat tarian – tarian dan nyanyian – nyanyian yang menjadi ciri khas dari setiap daerah. Banyak sekali wisatawan asing yang tertarik untuk mempelajari keunikan yang dimiliki oleh Indonesia dan saat mereka balik ke

negaranya masing – masing, mereka berusaha untuk menunjukkan bagaimana indahnya seni yang dimiliki oleh negara Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, terdapat sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para pelancong adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta pengunjung disusul dengan daerah lain seperti DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% para wisatawan memiliki tujuan untuk berbisnis di Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik ,Bali merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki penduduk sebanyak 3.890.757 juta jiwa pada tahun 2010. Bali memiliki pulau-pulau kecil seperti Pulau Nusa Dua,Nusa Penida,Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan,Pulau Serangan,dll. Pulau Bali merupakan tempat yang memiliki panorama yang sangat indah di selingi dengan kebudayaan yang sangat kental dan eksotis. Banyak wisata alam yang indah yang masih belum di jamah oleh manusia. Bali mempunyai magnet yang sangat kuat untuk menarik para wisatawan melancong ke daerah tersebut. Wisata alam seperti Pantai, danau, pegunungan serta adat dan tradisi masyarakat sekitar yang sangat menarik untuk dipelajari. Provinsi Bali tidak bisa terlepas dari adat yang sangat kental. Budaya dan adat istiadat di Bali, mengharuskan para laki-laki maupun perempuan untuk berkontribusi dalam adat dan agama yang sesuai dengan aturan adat yang berlaku.

Menurut Prastyadewi (2014) bahwa intensitas adat merupakan budaya dan adat istiadat di Bali, mewajibkan masyarakatnya khususnya bagi perempuan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan adat dan agama, sesuai dengan yang tertuang dalam *awig-awig* (aturan adat) yang dibuat dan disepakakati bersama masyarakat disekitar lingkungannya. Konsep masyarakat Bali sangatlah khas dan bersifat kekerabatan. Kehidupan masyarakat Bali memiliki keterkaitan antara manusia , alam dan Tuhan Yang Maha Esa. Intensitas adat merupakan frekuensi acara ritual yang dilakukan oleh Masyarakat Bali terutama perempuan Bali untuk melakukan 5 jenis persembahan suci atau Panca Yadya. Frekuensi

tersebut dilakukan berdasarkan satu tahun Isaca atau 420 hari dalam satu tahun (Sukarsa,2016).

Bagi Perempuan yang berkarier pada sektor pariwisata di Bali, sering terjadi konflik dalam menentukan pilihan mana hal yang lebih diprioritaskan melakukan pekerjaan atau melaksanakan kegiatan diluar pekerjaan. Masyarakat yang tidak melaksanakan kegiatan dalam adat terdapat sanksi sosial bagi yang melanggar, sedangkan jika tidak melakukan pekerjaan perempuan tidak dapat menghasilkan uang seperti biasanya. Menurut Prastyadewi (2014) bahwa Perempuan Bali yang bekerja di Pantai Tanah Lot sebagai pedagang kerajinan memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai kegiatan adat di Bali, perempuan yang terlibat dalam kegiatan adat dengan frekuensi waktu atau intensitas yang tinggi maka akan mengurangi jam kerja yang mereka miliki. Peraturan adat yang tertuang dalam *awig-awig* yang sangat melekat pada kehidupan masyarakat Bali khususnya bagi perempuan yang sangat mengikat dan harus dipatuhi dalam setiap jenjang kehidupan di Bali. Keketatan *awig-awig* menciptakan intensitas adat yang dapat menimbulkan konflik bagi perempuan yang bekerja di sektor informal.

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja memiliki kegunaan yaitu pemerataan terhadap proses pembangunan walaupun acapkali masih terjadi diskriminasi. Adanya gerakan-gerakan serta kajian-kajian perempuan, memberikan kesempatan bagi perempuan untuk bisa tampil walaupun sering mengalami diskriminasi. Pembangunan perubahan termasuk berubahnya pola pikir setiap orang terhadap peran perempuan yang seharusnya berada dirumah tetapi kini para wanita tersebut dapat menggantikan peranan pria dalam tatanan sosial. Kondisi yang sering dialami perempuan Bali yang bekerja di sektor pariwisata menuntut mereka untuk dapat mengatur bagaimana ia bisa memposisikan diri dalam dunia pekerjaan maupun dalam keluarganya. Konflik pekerjaan dan keluarga merupakan problem yang signifikan bagi banyak perempuan yang bekerja dan sudah menikah.

Menurut Saskara (2012) bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara budaya keluarga, pekerjaan, dan budaya adat. Budaya di setiap daerah sangat berpengaruh terhadap peran perempuan pada pekerjaannya. Kegiatan adat yang dilakukan oleh perempuan di Bali membuat mereka harus membagi waktunya dengan pekerjaan yang mereka lakukan, pantas saja bisa mempengaruhi terhadap kegiatan mereka dengan keluarga dan bekerja karena mereka diwajibkan untuk melakukan kegiatan adat di lingkungannya. Hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi perempuan di Bali untuk tetap melakukan kegiatannya seperti mengurus rumah tangga dan kegiatan bekerjanya, walaupun kurang maksimal dibandingkan dengan perempuan lain yang fokus untuk mengurus rumah ataupun melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Sukarsa (2016) bahwa intensitas adat yang dilakukan oleh para perempuan dalam suatu upacara adat sangat penting dilakukan karena berhubungan dengan adat dan agama, hal tersebut juga mempunyai aturan adat (*awig-awig*) yang harus dilaksanakan oleh setiap masyarakat khususnya perempuan Bali. Kegiatan adat juga memiliki 5 jenis kegiatan (*Panca Yadnya*) yaitu upacara yang dilaksanakan atau dilakukan kepada tuhan, orang suci, manusia, leluhur, serta alam bawah. Kegiatan tersebut memiliki frekuensi yang berbeda-beda ada yang dilakukan hanya dalam 1 hari maupun membutuhkan persiapan dalam 6 hari sebelum upacara itu dilakukan.

Perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali sering berinteraksi dengan para wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Aktivitas tersebut yang membuat pola pikir para perempuan pedagang kerajinan menjadi berubah. Pekerjaan berdagang di Tanah Lot yang membuat perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali berubah menjadi lebih terbuka dan demokratis. Hal tersebut membuat perempuan pedagang kerajinan bisa dengan mudah memahami peraturan adat (*awig-awig*) di lingkungannya maupun peraturan dari pemerintahan. Interaksi dengan wisatawan membuat perempuan pedagang kerajinan mampu beradaptasi atau mempelajari pengetahuan yang dimiliki oleh wisatawan mancanegara. Mereka mulai belajar dengan otodidak

menggunakan bahasa asing agar mudah dalam memahami pembicaraan mereka saat melakukan kegiatan berdagang.

Perkembangan budaya di Bali cukup erat yang disebabkan karena kemampuan sebagian masyarakatnya untuk meniru atau mempelajari unsur-unsur kebudayaan dari luar dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Modernisasi itu timbul karena banyak dari masyarakat Bali yang berinteraksi dengan wisatawan asing maupun wisatawan domestik, hal tersebut dapat mengubah sistem sosial beserta tata nilai yang sudah ada. Masyarakat Bali yang memiliki pola pikir yang lebih modern biasanya lebih menempatkan modernitas lebih penting dibandingkan adat/tradisi yang sering dilakukan. Ada pula masyarakat Bali yang menganggap tradisi sebagai tujuan dan modernitas sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pedagang kerajinan di Tanah lot sangatlah bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidup mereka, mereka sangat bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam melakukan segala aktivitasnya. Etos kerja merupakan sikap dasar yang dimiliki seseorang maupun kelompok mengenai cara mereka bekerja dan keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, dan bahkan mampu meningkatkan prestasi kerja secara optimal dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya (Wahyudi dkk.,2015). Ditengah kepadatan yang dimiliki oleh para pedagang kerajinan perempuan di Tanah Lot, mereka juga masih memiliki etos kerja yang sangat tinggi. Biasanya mereka melakukan aktivitas “Berdagang” yang dimulai saat mereka sudah menyelesaikan pekerjaan dirumahnya seperti memasak, membersihkan rumah serta menghaturkan sesajen. Para pedagang kerajinan di tanah lot memiliki rasa tanggung jawab terhadap barang-barang yang mereka jual, mereka menjaga serta mereka memiliki rencana bagaimana mereka menghabiskan dagangannya. Para pedagang kerajinan tersebut memiliki sifat yang lebih agresif dan cekatan untuk memikat para turis asing maupun domestik.

Perempuan Bali khususnya pedagang kerajinan di Tanah Lot yang ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berharap agar memperoleh kesejahteraan yang lebih baik. Hal tersebut yang membuat perempuan Bali memiliki semangat dalam bekerja, motivasi dalam bekerja yang tinggi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Seseorang khususnya pedagang yang sukses dalam usahanya adalah seseorang yang memiliki etos kerja yang sangat tinggi sehingga pedagang kerajinan Perempuan Bali merupakan pedagang yang mampu menjalankan usahanya dengan bakat serta pengaturan waktu yang baik.

Para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali dalam aktivitas sehari-harinya selalu bercengkrama dan berinteraksi dengan para wisatawan asing maupun domestik, dimana mereka memiliki kebudayaan yang berbeda dengan perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot dan dengan budaya yang berlaku di Bali. Kontak langsung dengan budaya luar tersebut, tak luput mempengaruhi pola perilaku dan pola pikir kalangan pedagang kerajinan perempuan tersebut. Di sisi lain mereka memiliki peran dalam rumah tangganya yaitu sebagai seseorang yang memiliki kewajiban untuk mengurus suami dan menjaga anak-anaknya, dengan diselingi melaksanakan kegiatan adat di lingkungan sekitarnya yang bersendikan nilai-nilai agama Hindu. Para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Bali tidak merasa terganggu antara melakukan intensitas adat dengan melakukan aktivitas berdagangnya, karena mereka menganggap dengan mengikuti upacara adat mereka merasakan semangat untuk bekerja dan mereka menganggap upacara yang sering mereka lakukan bukanlah suatu beban melainkan suatu tanggung jawab yang harus mereka lakukan dengan sepenuh hati.

Interaksi yang terjadi antara wisatawan dan para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan Bali membuat pola pikir mereka berubah. Disisi lain mereka memiliki suatu permasalahan dimana mereka harus bisa mengatur atau membagi waktu mereka antara melakukan kegiatan adat di lingkungannya dengan melakukan kegiatan berdagang dan mengurus rumah. Permasalahan yang dihadapi tersebut membuat para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot,

Tabanan , Bali mencari solusi seperti membeli sesajen untuk mengurangi intensitas adat yang mereka lakukan secara rutin agar mereka bisa melakukan kegiatan lain yang lebih produktif. Pola pikir yang berubah ditambah dengan perkembangan zaman yaitu modernitas yang di alami perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali membuat mereka untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Mereka membeli sesajen dan melakukan upacara manusia yadya di krematorium berguna untuk mengurangi waktu mereka dalam melakukan kegiatan adat, agar mereka bisa melakukan kegiatan berdagang dan mengurus rumah. Modernitas yang dialami oleh perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali tidak mengurangi makna sesungguhnya dari upacara adat yang mereka lakukan, tetapi mereka membuat lebih praktis dan efisien untuk dilakukan.

Para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali memiliki orientasi berfikir kedepan mereka memiliki angan-angan untuk memiliki ruko atau toko yang lebih besar serta menjual barang-barang kerajinan yang lebih beragam. Mereka memiliki rencana apa yang harus mereka lakukan untuk mengembangkan usahanya. Mereka memutar modal untuk memperbesar serta menambah barang-barang yang mereka jual. Pedagang kerajinan di Bali beranggapan bahwa pedagang yang memiliki suatu rencana dengan giat bekerja akan membuahkan hasil yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Etos kerja merupakan suatu cara pandang seseorang atau suatu dorongan seseorang terhadap suatu pekerjaan yang sedang mereka lakukan guna untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Adapun bagian – bagian dari etos kerja seperti sikap menghargai waktu, sikap ulet dan pantang menyerah, sikap semangat bersaing, sikap bertanggung jawab dan orientasi berfikir ke depan (Wahyudi dkk., 2015)

Masyarakat Bali khususnya perempuan Bali memiliki suatu pandangan yaitu mereka harus memiliki semangat *pageh*, *puguh* dan *jengah* dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Seperti dalam melakukan kegiatan berdagang dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan anggota *krama banjar*.

Pandangan tersebut mengajarkan setiap orang harus memiliki sikap semangat dan sadar untuk melakukan kegiatan yang produktif dan memiliki etos kerja yang tinggi. Menurut masyarakat Bali khususnya bagi perempuan Bali pandangan tersebut sangat berhasil untuk memberikan mereka motivasi dan semangat untuk mensejahterakan keluarga mereka.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Etos Kerja Perempuan Pedagang Kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perbedaan yang signifikan antara intensitas adat terhadap etos kerja perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali.
- b. Bagaimana pengaruh yang signifikan antara intensitas adat terhadap etos kerja perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali.

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan seperti berikut :

- a. Bagaimana perbedaan yang signifikan antara intensitas adat terhadap etos kerja perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali.
- b. Bagaimana pengaruh yang signifikan antara intensitas adat terhadap etos kerja perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali.

c. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik dan positif bagi berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi Akademisi
Dapat menambah referensi mengenai kondisi pekerja di sektor informal dan merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

b. Bagi Peneliti

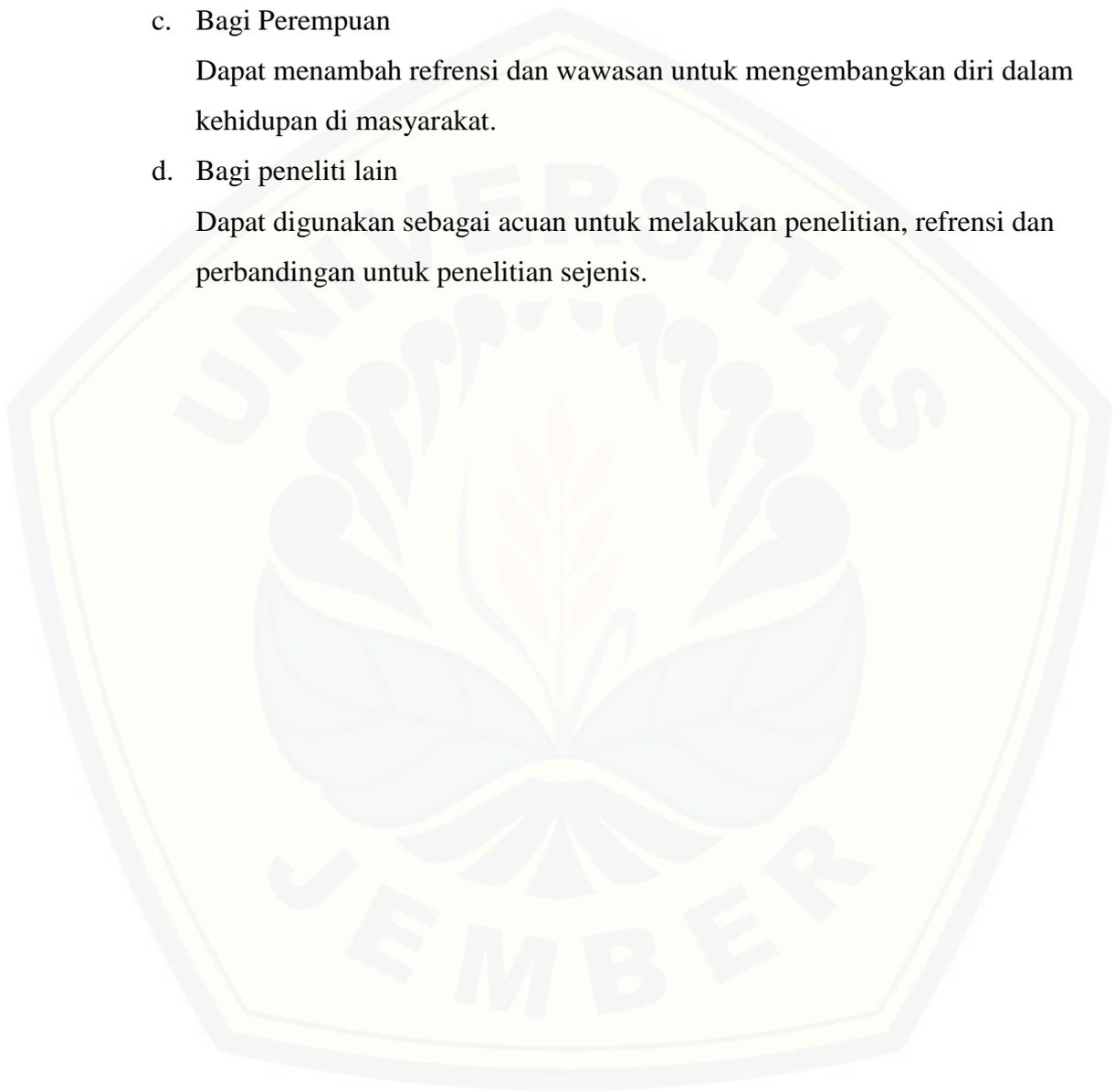
Dapat menambah wawasan dan sebagai wadah untuk memperoleh pengetahuan baru serta untuk melatih mengaplikasikan seluruh ilmu yang didapatkan saat kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

c. Bagi Perempuan

Dapat menambah referensi dan wawasan untuk mengembangkan diri dalam kehidupan di masyarakat.

d. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian, referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang pertama dilakukan oleh Made Ika Prastyadewi (2014) dengan judul : Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Pendapatan Pedagang Acung Di Pantai Legian Kuta. Hasil penelitiannya adalah perempuan yang bekerja di sektor informal di Pantai Legian Kuta sebagai pedagang acung adalah hubungan antara intensitas adat dan tingkat pendapatan pedagang acung perempuan di pantai legian kuta dengan intensitas adat yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu 4 jam/minggu, 5jam/minggu, dan 8jam/minggu. Menurut responden mayoritas pedagang acung perempuan di legian kuta memiliki intensitas adat yang tinggi dengan frekuensi waktu yaitu 8jam/minggu walaupun pendapatan mereka tidak terlalu banyak dibandingkan dengan pedagang yang memiliki intensitas adat 4jam/minggu dengan pendapatan yang lebih banyak tidak membuat para pedagang acung yang memiliki intensitas adat tinggi meninggalkan kewajibannya pada upacara adat. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa intensitas adat memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat pendapatan para perempuan pedagang acung di Pantai Legian Kuta karena menurut mereka kebudayaan tersebut yang membuat daya tarik para wisatawan yang datang ke Bali malah lebih banyak, karena keunikan yang dimiliki dalam setiap tradisinya. Bukan, hanya itu jika mereka tidak aktif dalam melakukan acara adat mereka akan mengalami keterasingan di lingkungan sosialnya.

Kajian penelitian yang kedua dilakukan oleh Desak Putu Parmiti (2017) dengan judul : Etos Kerja Wanita Pedagang Acung Dan Kebertahanan Nilai – Nilai Sosial- Ritual di Kalangan Masyarakat Bali. Hasil penelitiannya adalah etos kerja perempuan pedagang acung, dalam aktivitasnya kesehariannya selalu bergaul dengan para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, dimana budaya mereka sangat berbeda dengan budaya Bali. Seringnya para pedagang acung perempuan berkomunikasi dengan para wisatawan membuat mereka memiliki pola pikir yang lebih maju. Semangat pedagang acung perempuan juga

sangatlah tinggi di balik kesibukannya pada upacara adat serta aktivitas dirumah seperti memasak, mengurus keluarga, membersihkan rumah serta menghaturkan sesajen setiap hari maupun pada Upacara adat yang diselenggarakan di lingkungannya.

Kajian penelitian yang ketiga dilakukan oleh Irvan Wahyudi, Retna Ngesti, Sri Wahyuni (2015) dengan judul : Etos Kerja Pedagang Cina Dalam Berwirausaha di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitiannya adalah Pedagang Cina yang berwirausaha di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi memiliki etos kerja yang tinggi. Pengelolaan waktu yang dilakukan oleh pedagang cina di Banyuwangi tersebut sangatlah baik, mereka bekerja tidak mengenal waktu, ikut dalam melayani pembeli dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Para pedagang cina malah membuka tokonya lebih panjang saat hari raya dibandingkan di hari biasa. Mereka melakukan hal tersebut agar dapat mencapai target penjualan per hari yang ditetapkan oleh mereka. Tanggung jawab yang dimiliki oleh Pedagang Cina di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi mereka sangat peduli terhadap apa yang mereka jual serta menjaga barang – barang yang mereka jual dengan baik agar tidak mengecewakan para pelanggan mereka. Orientasi berfikir kedepan Pedagang Cina di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi berfikir dengan matang tentang bisnisnya kedepan, merencanakan apa yang harus dilakukan untuk usahanya, adanya keinginan untuk meningkatkan usahanya agar lebih baik lagi.

Kajian penelitian yang keempat dilakukan oleh Ida Ayu Nyoman Saskara (2012) dengan judul : Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Nonekonomi Perempuan Bali yang Bekerja di Sektor Publik : Studi Konflik Peran. Hasil penelitiannya konflik yang terjadi pada perempuan Bali yang bekerja di Sektor Publik ialah pengaruh budaya dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan dan positif, karena menurut masyarakat Bali terutama para perempuan Bali bekerja merupakan salah satu ajaran Dharma atau yang bisa diartikan sebagai perbuatan baik. Para perempuan Bali yang bekerja kerap kali mengalami konflik antara pekerjaan yang menghasilkan pendapatan serta pekerjaan domestik (mengurus rumah tangga serta

berperan dalam adat). Para perempuan Bali juga di bebaskan oleh kegiatan Adat yang sangat mengikat yang mengharuskan mereka untuk menerapkan disiplin kerja serta mereka melakukan remunisasi di tempat kerja. Para perempuan tersebut harus bisa menyesuaikan diri dengan mengatur waktu dan mendahulukan kegiatan yang menjadi prioritas mereka. Adanya aturan yang tertuang dalam Awig – awig adat yang membuat intensitas adat yang dapat membuat konflik bagi perempuan Bali yang bekerja di sektor publik. Mereka kerap kali mengalami suatu keadaan dimana mereka harus melakukan pilihan untuk mengorbankan pekerjaan yang menghasilkan uang atau melakukan pekerjaan domestik yang merupakan suatu kewajiban setiap perempuan. Jika terdapat salah satu anggota banjar tidak datang dalam kegiatan adat selama 3 kali bukan hanya denda berupa uang saja tetapi terdapat sanksi sosial seperti pengasingan di lingkungan ia tinggal.

Kajian penelitian yang kelima dilakukan oleh Dewi Puri Astiti (2015) dengan judul : *Overview Of Work Life Balance And Workers Performance In Bali*. Hasil penelitiannya adalah keseimbangan kehidupan kerja di Bali antara bagaimana perempuan bisa bekerja diluar untuk memperoleh penghasilan serta kewajiban dirumah yang harus dilaksanakan. Intenistas adat di bali yang membuat setiap masyarakat khususnya para perempuan Bali harus bisa membagi waktu antara bekerja dan melakukan kewajibannya di rumah dan di lingkungannya. Masyarakat Bali sangat mempertahankan dan peduli terhadap kelangsungan adat istiadat di lingkungan mereka. Maka dari itu mereka yang bekerja diharapkan memiliki rasa yang profesional serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan serta kewajiban yang mereka miliki. Masyarakat Bali khususnya para perempuan Bali yang bekerja memiliki keseimbangan antara kehidupan kerja ,keluarga serta kewajibannya di lingkungan adatnya walaupun terkadang mereka sering merasakan dilema yang cukup berat untuk membagi waktu. Rasa tanggung jawablah yang membuat para perempuan harus bertindak adil serta cermat untuk membagi waktu.

Kajian penelitian yang keenam dilakukan oleh Kayhan Tajeddini, Alf H. Walle & Mela Denisa (2015) dengan judul : *Enterprising Women, Tourism, And Development: The Case Of Bali*. Hasil penelitiannya adalah perempuan Bali memiliki tugas yang sangat banyak seperti mengurus anak dan suami, melakukan kegiatan adat dan terdapat perempuan yang masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka memiliki keputusan untuk bekerja karena mereka memiliki semangat untuk mensejahterakan hidup keluarga mereka. Perempuan Bali memiliki rasa tanggung jawab untuk membantu suami mereka untuk mencari nafkah disamping itu mereka juga harus mengurus rumah. Aktivitas yang sangat padat tidak menyurutkan semangat perempuan Bali untuk bekerja, karena mereka memiliki keinginan yang kuat untuk hidup yang lebih baik.

Kajian penelitian yang ketujuh dilakukan oleh Cece Rakhmat (2007) dengan judul : *Komunitas Sunda Pakidulan: Studi Tentang Pengaruh Orientasi Nilai Budaya Paham Dualistik Dunia, dan Kontraproses Modernisasi Terhadap Etos Kerja*. Hasil penelitiannya adalah para orang Sunda Pakidulan memiliki etos kerja berupa tanggung jawab yang menganggap bekerja itu berorientasi pada hasil, salah satunya adalah uang, sebagian dari mereka menganggap bekerja dengan keras hanya untuk memperoleh hasil yang banyak. Padahal tidak selalu demikian, yang terpenting dalam melakukan pekerjaan adalah seseorang itu mampu menunjukkan hasil kerja yang baik. Para orang Sunda Pakidulan juga memiliki orientasi berfikir ke depan seperti mereka menganggap bekerja merupakan bentuk panggilan yang membutuhkan suatu perencanaan yang matang dalam melakukan aktivitas tersebut.

Kajian penelitian yang kedelapan dilakukan oleh I.B. Putera Manuaba (2009) dengan judul : *Persepsi Pengarang Atas Dunia Sosial Bali*. Hasil penelitiannya adalah adat yang sering dilakukan oleh para masyarakat Bali khususnya bagi para perempuan Bali bersifat sangat mengikat, karena jika tidak melaksanakannya terdapat sanksi yang sudah diatur dalam *Awig-awig* (peraturan adat lingkungan sekitar). Jaman semakin modern membuat pola pikir para perempuan Bali semakin memanfaatkan modernitas, sehingga membuat para perempuan cenderung lebih kritis dan objektif. Walaupun intensitas adat yang

sering dilakukan oleh perempuan Bali bersifat terikat, tetapi hal tersebut harus fleksibel atau tidak mengganggu aktivitas perempuan Bali. Seperti halnya, dulu saat melakukan kegiatan adat perempuan Bali melakukan persiapan seminggu sebelum acara sehingga membuat pekerjaannya terbengkalai. Sedangkan, sekarang karena banyak orang yang menjual sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan adat mereka membeli bahan-bahan tersebut, untuk mempersingkat waktu.

Kajian penelitian yang kesembilan dilakukan oleh Wayan Hesty Mayaswari (2015) dengan judul : Peran Ganda Pedagang Perempuan Di Pasar Seni Mertha Nadi Legian, Bali. Hasil penelitiannya adalah kegiatan adat merupakan suatu kewajiban setiap masyarakat Bali khususnya para perempuan Bali. Mereka melakukan hal tersebut mulai dari upacara kelahiran hingga kematian, bukan hanya menghormati sesama manusia saja tetapi menghormati Tuhan Yang Maha Esa, Orang suci (Rsi), Manusia, dan mengadakan upacara bagi alam bawah dan binatang. Intensitas adat yang dilakukan bukan hanya pada hari H saja tetapi dimulai dari persiapan dari upacara adat tersebut. Dalam mempersiapkan kegiatan adat tersebut bukan hanya pihak yang memiliki hajat saja tetapi orang disekitar juga ikut membantu dalam mempersiapkan upacara adat tersebut.

Kajian penelitian yang kesepuluh dilakukan oleh Sutriani, Drs. Sutrisno Djaja, M.M, Dr. Sukidin, M.Pd (2014) dengan judul : Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Penjual Ikan Keliling Di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014. Hasil penelitiannya adalah etos kerja yang meliputi sikap menghargai waktu dengan cara menganggap waktu sebagai hal yang harus dimanfaatkan secara maksimal dan sebaik-baiknya untuk membagi waktu antara kegiatan berdagang dengan kegiatan lainnya. Sikap ulet dan pantang menyerah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang melakukan kegiatan berdagang untuk tetap bertahan dan meraih tujuan yang diinginkan. Sikap semangat bersaing yaitu semakin banyaknya penjual yang menjual barang dagangan yang serupa menyebabkan adanya persaingan. Semangat bersaing sangat diperlukan dalam kegiatan berdagang karena hak tersebut bisa memberikan

motivasi atau dorongan kepada pedagang. Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang harus dilakukan dan dikerjakan dengan ketekunan serta kegigihan.

2.2 Intensitas Adat

Intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran frekuensinya. Adat merupakan aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala atau cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan. Jadi kesimpulannya intensitas adat merupakan keadaan tingkatan atau frekuensi kebiasaan maupun aturan yang dilakukan oleh masyarakat Bali berdasarkan satu tahun Isaca atau terdapat 420 hari dalam satu tahun (Sukarsa,2016).

Intensitas adat merupakan budaya dan adat istiadat di Bali, mewajibkan masyarakatnya baik laki-laki maupun perempuan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan adat dan agama, sesuai dengan yang tertuang dalam awig-awig (aturan adat) yang dibuat dan disepakati bersama warga. Konsep masyarakat Bali sangatlah khas dan bersifat kekerabatan. Kehidupan masyarakat Bali memiliki keterkaitan antar manusia, alam dan Tuhan yang maha esa (Saskara,2011;Sirta 2004).

Upakara atau upacara merupakan yadya atau persembahan manusia terhadap lima unsur kehidupan yaitu terhadap Tuhan, Orang suci (Rsi), Manusia, alam bawah dan binatang. Kelima upacara tersebut dikenal dengan sebutan Panca Yadnya atau lima jenis persembahan suci yang diberikan kepada tuhan, orang suci (rsi), manusia, alam bawah serta binatang.

Frekuensi acara ritual untuk Dewa Yadya (Persembahan kepada Tuhan yang maha esa dan semua manifestasinya) dalam satu tahun Isaca (420 hari) upacara Dewa Yadya terdiri atas 108 hari yaitu seperti hari raya yang rutin seperti Purnama (Bulan Penuh) Tilem (Bulan mati), coma ribek (Senin kliwon), hari raya saraswati, hari raya galungan, hari raya kuningan, dll. Diluar itu terdapat Upacara Adat yang tidak rutin seperti ngenteg linggih, ngodalin,ngaben,dll. Kalau dihitung persiapan hari raya rata – rata dilakukan selama dua hari maka waktu yang diperlukan 216 hari selama setahun (Sukarsa, 2016).

Kegiatan Manusa Yadya terdiri atas 11 kegiatan mulai dari anak dalam kandungan, lahir, hingga dengan perkawinan. Jika semua Panca Yadya dilakukan maka hampir sepertiga waktu yang dimiliki oleh perempuan di Bali dipergunakan untuk Upacara Adat. Perempuan Bali (Hindu) biasanya lebih condong pada jenis pekerjaan yang mempersiapkan perangkat lunak pada suatu upacara adat. Walaupun porsi pada pekerjaan perangkat keras maupun perangkat lunak belum jelas, tetapi peranan wanita dalam membantu persiapan upacara adat ini sangatlah banyak.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa intensitas adat merupakan frekuensi kegiatan adat yang merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat Bali khususnya bagi perempuan Bali untuk mengambil peran dalam suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan di lingkungannya baik upacara manusa yadnya, pitra yadnya, dewa yadnya, rsi yadnya dan bhuta yadnya. Jika ada salah satu *krama banjar* yang melanggar, mereka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan *awig – awig* yang berlaku di daerahnya. Sanksi yang dapat diberikan bagi *krama banjar* yang melanggar bisa berupa denda uang maupun sanksi sosial dari anggota *krama banjar* lainnya.

Rangkaian upacara keagamaan di Bali sangatlah banyak, dan melibatkan tenaga perempuan baik dalam persiapan maupun pelaksanaan upacara. Jenis pekerjaan pada dalam rangkaian upacara adat terbagi menjadi dua jenis yaitu perangkat keras serta perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas mempersiapkan sarana dan prasana upacara adat, seperti tempat upacara, perlengkapan dan peralatan upacara adat. Perangkat lunak yaitu seperti sesajen, perlengkapan doa, dll.

Kegiatan adat atau upacara adat, tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Bali khususnya para perempuan Bali. Karena kegiatan adat tersebut merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Bali yang harus dilakukan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa upacara adat di Bali sangatlah banyak mulai dari seseorang di dalam kandungan hingga meninggal dunia, mereka selalu dihormati dengan berbagai upacara adat. Tidak hanya untuk manusia saja upacara adat itu dibuat upacara adat juga dibuat untuk dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha

Esa, leluhur, dan lingkungan yang tidak bisa terlepas dari Masyarakat Bali. Upacara adat tersebut tidak hanya melibatkan orang atau keluarga yang memiliki hajatan saja, tetapi melibatkan seluruh warga sekitar sehingga mereka saling tolong-menolong dalam upacara adat tersebut. Dengan demikian masyarakat sekitarnya khususnya perempuan yang berada di lingkungan tersebut harus meluangkan waktu dalam acara tersebut, baik datang untuk membantu dalam mempersiapkan acara tersebut atau datang saat upacara adat itu dilaksanakan (Mayaswari,2015).

Intensitas adat yang sering di lakukan oleh masyarakat Bali khususnya para perempuan Bali ialah kegiatan adat *menyama braya* dan *nguopin* merupakan salah satu kegiatan adat yang masih dilaksanakan secara turun-temurun di Bali. Perempuan akan meluangkan waktu demi melakukan kegiatan adat tersebut karena jika tidak mengikuti terdapat sanksi sosial yaitu berupa dikucilkan di lingkungannya beserta sanksi sesuai dengan peraturan adat (*awig-awig*) yang berlaku di daerahnya masing-masing. Perempuan yang tinggal di suatu daerah di Bali setelah berstatus menikah secara otomatis perempuan tersebut harus mengambil andil dalam mengikuti berbagai kegiatan adat di lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga para perempuan memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam upacara adat mulai dari membantu dalam mempersiapkan upacara adat tersebut hingga pada prosesi adat tersebut dilaksanakan. Setiap perempuan pasti melakukan upacara adat tersebut karena bila terdapat perempuan yang tidak membantu upacara adat tersebut, saat dia melakukan upacara adat tidak ada satupun anggota *krama banjar* yang akan menolong untuk mempersiapkan upacara adat tersebut (Astuti,2016)

Pentingnya waktu berkumpul dan saling bertemu dalam sebuah *Krama* (komunitas banjar) bisa juga menimbulkan sisi negatif jika masyarakat atau anggota dari *krama* tersebut ada yang melanggar seperti hukuman yaitu denda uang dan hukuman yang sangat berat adalah di kucilkan oleh masyarakat sekitar. Jika terdapat salah satu anggota menolak tiga kali secara berturut-turut maka dia akan mendapatkan hukuman berat yaitu dikucilkan (Saskara,2011).

Menurut Pierre Boerdeu (1990) bahwa habitus/kebiasaan merupakan sebuah struktur yang telah menjadi bagian dari kehidupan sosial. Seperti kegiatan adat yang dilakukan oleh perempuan bali merupakan kebiasaan yang dihasilkan oleh struktur yang dilakukan secara turun temurun pada suatu ranah/lingkungannya tinggal. Intensitas adat merupakan tatanan sosial yang berada dalam individu dan bersifat terikat dan tidak dipertanyakan. Para perempuan bali melakukan intensitas adat tersebut dengan rasa ikhlas serta mereka memiliki kewajiban dalam melaksanakan kebiasaan yang sering dilakukan. Mereka menganggap bahwa adat tersebut merupakan salah satu cara untuk menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2.3 Pola Fikir Sebagai Akibat Dari Interaksi Dengan Wisatawan

Pola fikir sebagai akibat dari interaksi dengan wisatawan adalah Pola fikir para perempuan yang bekerja sebagai pedagang di kawasan pariwisata yang awalnya memiliki pola fikir yang sama seperti perempuan Bali pada umumnya yaitu seperti penurut, santun, pekerja keras, dan berbakti dengan suami. Pekerjaan sebagai pedagang tersebutlah yang membuat mereka sering melakukan interaksi dengan para wisatawan asing maupun lokal yang membuat pola fikir para pedagang menjadi lebih terbuka dan cenderung lebih demokratis (Parmiti, 2017). Perubahan tersebut berdampak positif terhadap perkumpulan yang mereka ikuti seperti pertemuan muda-mudi (bagi perempuan yang masih lajang), organisasi PKK desa, Banjar (organisasi keagamaan desa) dan kegiatan-kegiatan adat yang dilaksanakan di lingkungannya.

Pola fikir yang terbuka, demokratis dan pengetahuan yang lebih luas para perempuan pedagang kerajinan tersebut dapat memahami dengan mudah aturan-aturan adat istiadat yang berlaku dan berbagai peraturan pemerintahan yang formal. Interaksi dengan wisatawan mancanegara maupun lokal membuat para pedagang mampu mengambil pengetahuan yang dimiliki oleh para wisatawan tersebut. Berawal dari yang tidak bisa menggunakan bahasa asing tetapi karena sering berinteraksi dengan wisatawan mancanegara membuat para pedagang memiliki keahlian untuk menggunakan bahasa asing. Pola fikir para pedagang

juga semakin lama akan semakin maju, mereka terpancing untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pedagang kerajinan tidak akan terpaku dengan kebudayaan yang mengekang, tetapi membuat kebudayaan tersebut dapat dilaksanakan tetapi tidak mengganggu aktivitas lainnya.

Perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali sangatlah aktif dalam menjajakan barang dagangannya, mereka berusaha dengan belajar bahasa asing walaupun dalam keterbatasan. Perempuan pedagang kerajinan hanya bisa bahasa asing sedikit – sedikit. Penggunaan bahasa asing yang dilakukan oleh perempuan pedagang kerajinan hanyalah sekedar dalam menjajakan barang dagangannya kepada

2.4 Modernitas

Perkembangan kebudayaan di Bali yang cukup cepat yang disebabkan karena kemampuan sebagian masyarakatnya untuk meniru unsur-unsur kebudayaan dari luar dan menerapkannya ke kehidupan sehari-hari. Kehidupan sosial Bali saat ini merupakan dunia yang kompleks, sebagai akibat dari perkembangan pariwisata di Bali yang sangat pesat dan modernisasi di Bali. Modernisasi itu timbul karena banyak dari masyarakat Bali yang berinteraksi langsung dengan para wisatawan baik dalam maupun luar negeri, hal tersebut dapat mengubah sistem sosial beserta tata nilai yang sudah ada. Masyarakat Bali, yang memiliki pola pikir yang lebih modern biasanya lebih menempatkan modernitas lebih penting dibandingkan adat/tradisi yang sering dilakukan. Ada pula masyarakat Bali yang menganggap tradisi sebagai tujuan dan modernitas sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Manuaba, 2009). Masyarakat Bali tidak bisa dipisahkan dengan kewajiban yang sangat melekat pada diri mereka yaitu kegiatan adat di lingkungannya. Perkembangan zaman adat Bali yang bersifat tradisional, saat ini adat Bali lebih bersifat fleksibel atau tidak memberatkan Masyarakat Bali. Mereka melakukan adat seperti membuat keperluan yang akan dipakai untuk acara yang bersifat rumit mereka akan memesan atau membeli keperluan tersebut. Adanya perubahan tersebut membuat masyarakat Bali lebih praktis dalam melakukan adat. Modernitas yang dialami

oleh para pedagang bukan saja karena dari perkembangan zaman yang semakin maju tetapi mereka juga mengalami perubahan perilaku karena mereka berinteraksi dengan wisatawan mancanegara maupun lokal yang memiliki budaya, bahasa, dan pergaulan yang berbeda-beda. Perubahan ini bagi mereka adalah hal yang wajar dan harus, karena setiap orang harus memiliki perubahan yang positif asalkan masih dibenarkan dalam adat dan norma-norma kesopanan yang berlaku di masyarakat (Parmiti, 2017).

2.5 Etos Kerja

Etos Kerja merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang maupun kelompok mengenai cara mereka dalam bekerja dan keinginan untuk meningkatkan mutu pekerjaan, dan mampu untuk meningkatkan prestasi dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari (Wahyudi dkk., 2015). Pekerja memiliki sikap dan kebiasaan secara turun temurun sesuai dengan lingkungan dan keluarganya. Adanya etos kerja membuat para pekerja khususnya Perempuan dapat menggapai cita – cita yang mereka impikan selama ini. Sedangkan ada yang mengatakan etos kerja merupakan semangat kerja atau cara pandang seseorang terhadap suatu kegiatan yang bisa membawa seseorang tersebut terhadap keyakinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sutriani, 2014). Terdapat beberapa perilaku yang termasuk ke dalam etos kerja yaitu seperti menghargai waktu, ulet dan pantang menyerah serta bertanggung jawab dan orientasi berfikir ke depan terhadap kegiatan berdagangnya. Etos kerja merupakan kesungguhan yang dimiliki oleh para pedagang dalam menggerakkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan yang bekerja sebagai pedagang kerajinan sangatlah tinggi dan disiplin. Perubahan jaman yang membuat pola pikir perempuan tersebut menjadi lebih terbuka dan berpengaruh terhadap etos kerja yang lebih produktif. Semangat yang dimiliki oleh para pedagang kerajinan ini sangatlah tinggi setiap pagi mereka melakukan kegiatan yaitu menghaturkan sesajen, mengurus rumah baru mereka akan mempersiapkan barang-barang yang

akan mereka jual. Perilaku yang sangat mencolok dibandingkan perempuan pada umumnya yaitu para pedagang perempuan.

2.5.1 Sikap Menghargai Waktu

Sikap menghargai waktu merupakan perilaku para pedagang menghargai waktu mereka sebagai suatu hal yang bisa dimanfaatkan secara maksimal dengan sebaik-baiknya (Sutriani,2014). Waktu sebagai wadah produktivitas, dalam menjalankan usahanya pedagang seharusnya mampu memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan baik serta bermanfaat. Sikap ini bisa juga di artikan sebagai sikap pedagang untuk mengelola waktu mereka agar bisa memaksimalkan kegiatannya dalam berdagang, seperti bekerja tidak mengenal waktu libur dalam berdagang (Wahyudi dkk.,2015). Etos kerja yang dimiliki oleh Perempuan Bali bisa dikatakan sangatlah disiplin mereka bisa membagi waktu antara melakukan pekerjaan untuk berdagang serta kewajibannya dalam adat (Parmiti,2017).

2.5.2 Sikap Ulet Dan Pantang Menyerah

Sikap ulet dan pantang menyerah juga dibutuhkan setiap orang khususnya pedagang karena untuk menghadapi kesulitan yang ditemui saat berdagang agar mereka tidak mudah menyerah dan tetap menekuni pekerjaan mereka. Sikap ulet merupakan modal serta kekuatan terbesar yang harus dimiliki pedagang agar mereka kuat dalam menghadapi segala tekanan serta tantangan yang dihadapi saat berdagang. Sikap pantang menyerah merupakan gabungan dari sikap yang bekerja keras serta memiliki niat yang sangat kuat untuk mencapai tujuannya. Jadi bisa dikatakan bahwa sikap ulet dan pantang menyerah merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap pedagang agar mereka memiliki kekuatan serta motivasi dalam berdagang (Sutriani,2014). Sikap ulet dan pantang menyerah juga bisa dikatakan sebagai sikap pedagang yang berusaha serta berjuang untuk lebih baik lagi, gigih serta tekun dalam menghadapi segala tantangan dalam berdagang (Wahyudi dkk.,2015). Sikap ulet dan pantang menyerah dari perempuan Bali ialah mereka akan duduk ataupun berdiri dengan barang dagangan yang berada di hadapannya maupun ada yang sebagian untuk di pegang oleh mereka, saat para

wisatawan lewat mereka akan berusaha menyakinkan wisatawan untuk membeli barang jualannya (Parmiti,2017).

2.5.3 Sikap Semangat Bersaing

Para pedagang kerajinan harus memiliki semangat dalam bersaing antar pedagang. Semangat bersaing dalam berdagang merupakan semangat untuk berjuang antar pedagang untuk mencapai tujuannya. Persaingan yang sehat merupakan salah satu hal yang positif dan bisa dikatakan perlu, karena hal tersebut bisa membuat para pedagang semangat untuk bekerja dan memperoleh hasil yang maksimal (sutriani,2014). Sikap semangat bersaing juga bisa diartikan dengan sikap yang harus dilakukan dengan Positif seperti merebut pelanggan dengan kecepatan dalam melayani pelanggan serta keramahan dari pedagang itu sendiri (Wahyudi dkk.,2015). Perempuan Bali memiliki sikap semangat bersaing yang sangat tinggi dilihat dari sifat yang lebih agresif dan cekatan dibandingkan perempuan di daerah lain dalam memikat pelanggan dengan bahasa sesuai wisatawan itu berasal (Inggris,China,korea ataupun Indonesia) dengan nada yang meyakinkan para pembelinya (Parmiti,2017).

2.5.4 Sikap Bertanggung Jawab dan orientasi berfikir ke depan

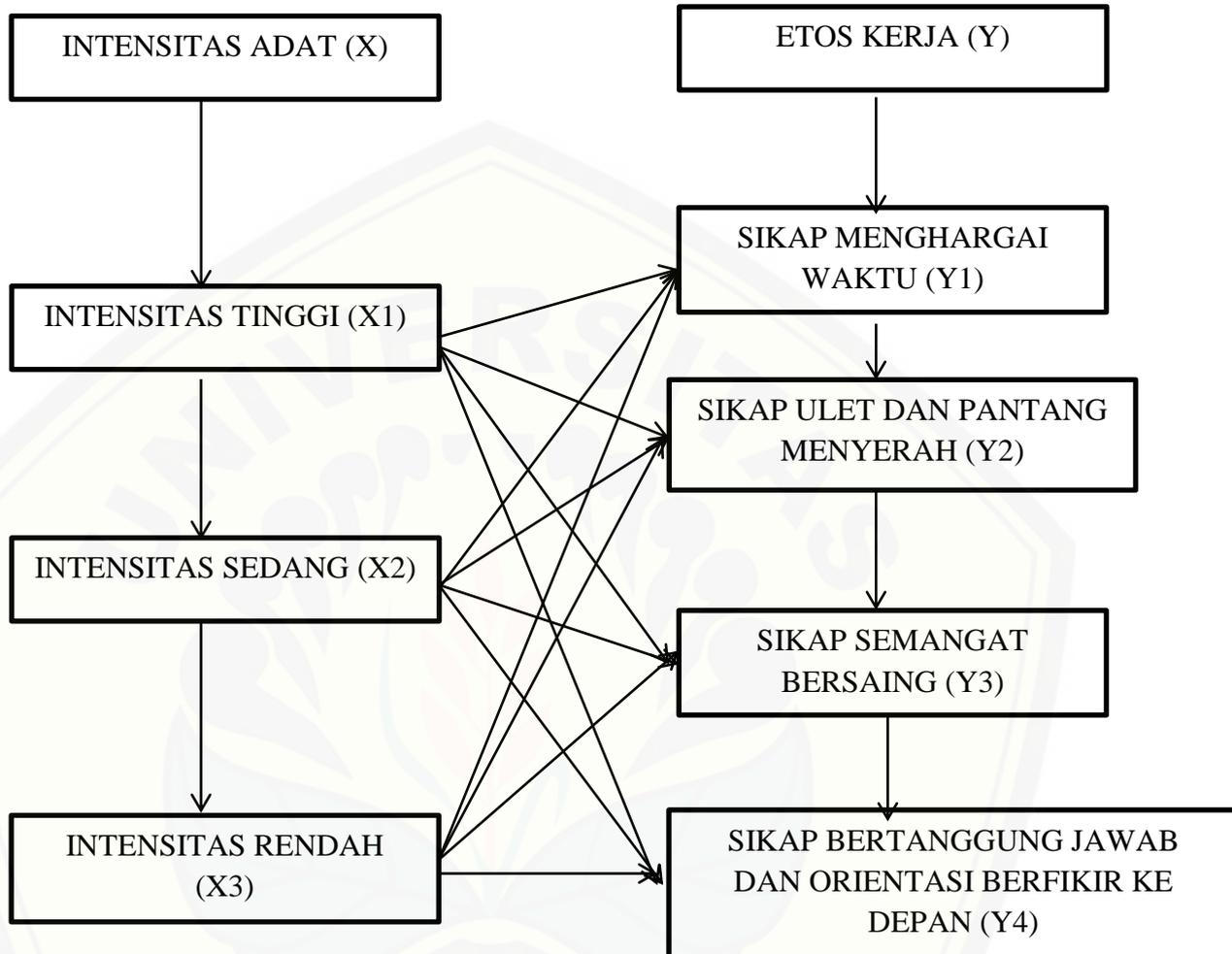
Sikap dalam etos kerja yang terakhir yaitu sikap bertanggung jawab, sikap tersebut merupakan kesanggupan pedagang terhadap pekerjaan yang dilakukan dengan sebaik – baiknya dan tepat pada waktunya. Pedagang harus memiliki sikap yang bertanggung jawab seperti tanggung jawab dengan apa yang sudah ia rencanakan dari awal berdagang, bertanggung jawab dengan kualitas barang dagangannya dan menjaga barang dagangannya agar terjual dengan baik, dan bertanggung jawab terhadap bawahan jika mereka memiliki karyawan(Sutriani,2014). Sikap bertanggung jawab sebagai pedagang yaitu bertanggung jawab dengan segala yang pedagang lakukan,bertanggung jawab terhadap barang yang mereka jual serta bertanggung jawab terhadap karyawan yang bekerja di tempat mereka (Wahyudi dkk.,2015). Tanggung jawab pedagang merupakan kesanggupan pedagang terhadap pekerjaan yang dilakukannya dan tepat pada waktunya. Orientasi berfikir ke depan dalam berdagang merupakan

merupakan rancangan yang harus difikirkan dengan matang agar usaha yang sedang mereka kerjakan bisa lebih maju dibandingkan dengan sebelumnya.

Para pedagang mengumpulkan modal agar produk yang dijual semakin banyak. Hasil dari penjualan tersebut bisa digunakan untuk mendirikan toko yang lebih luas maupun membangun gudang tempat penyimpanan (Wahyudi dkk.,2015).



2.6 Kerangka Berfikir Konseptual



GAMBAR 2 1 Kerangka Berfikir Penelitian

2.7 Hipotesis

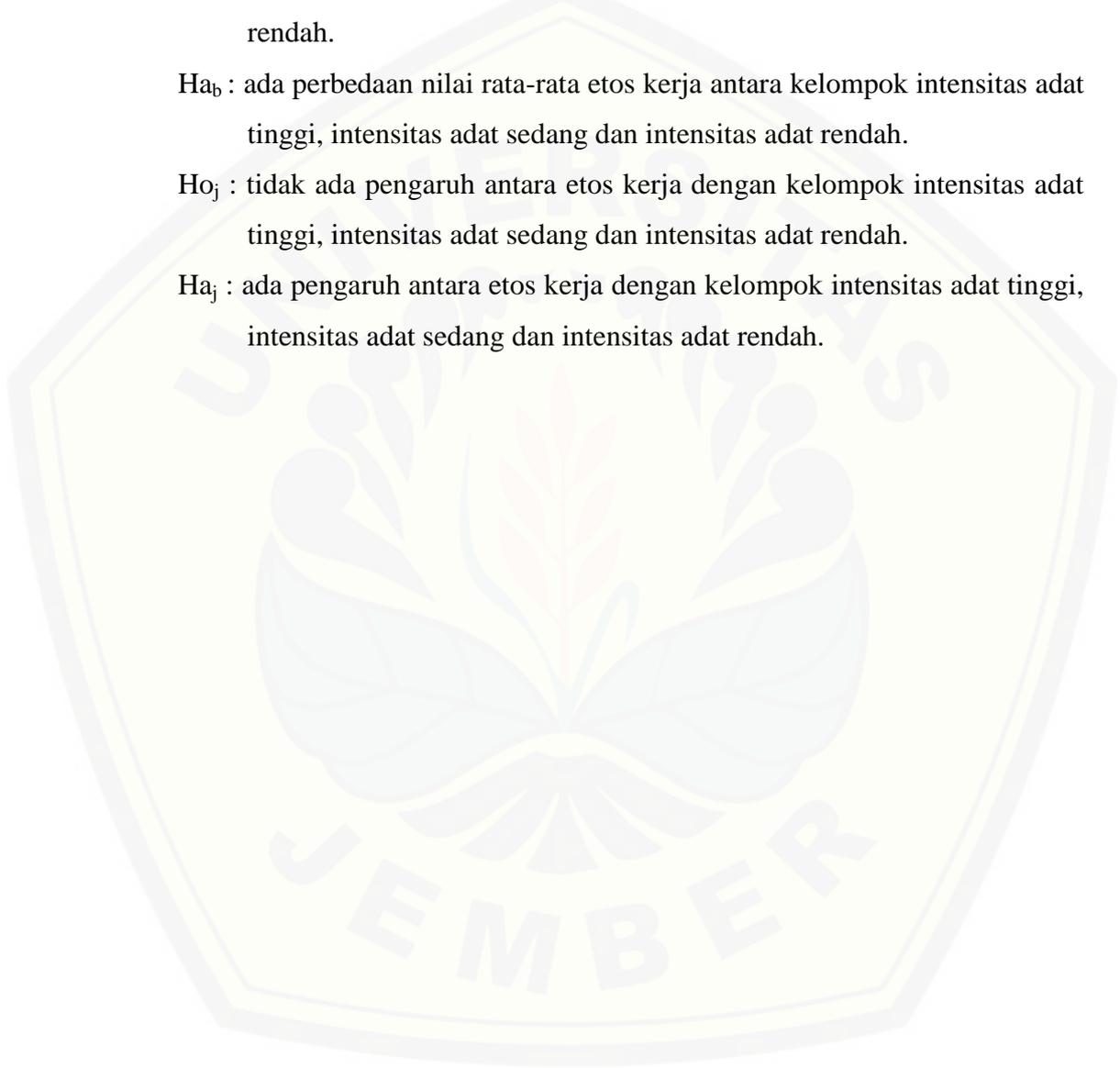
Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yaitu :

H_{0b} : tidak ada perbedaan nilai rata-rata etos kerja antara kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah.

H_{ab} : ada perbedaan nilai rata-rata etos kerja antara kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah.

H_{0j} : tidak ada pengaruh antara etos kerja dengan kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah.

H_{aj} : ada pengaruh antara etos kerja dengan kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini dijelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, metode pengolahan data dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian pengaruh intensitas adat terhadap etos kerja pedagang kerajinan perempuan di tanah lot Tabanan, Bali dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan untuk mengakses data digunakan dengan menggunakan analisis Anova. Analisis Anova bertujuan untuk menguji hipotesis komparatif (perbandingan) untuk k sampel (lebih dari dua sampel) dengan mengukur atau mengelompokkan data berdasarkan dua faktor berpengaruh yang disusun dalam baris dan kolom (Shofiyan, 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kawasan pariwisata Tanah Lot yang bertempat di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode purposive area yaitu lokasi penelitian yang ditentukan secara disengaja. Lokasi penelitian digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan oleh peneliti.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Intensitas Adat (X₁, X₂, X₃)

Intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran frekuensinya. Adat merupakan aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala atau cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan. Jadi kesimpulannya Intensitas Adat merupakan keadaan tingkatan atau frekuensi kebiasaan maupun aturan yang dilakukan oleh masyarakat Bali berdasarkan satu

tahun Isaca (420 hari) (Sukarsa,2016). Intensitas adat merupakan budaya dan adat istiadat di Bali, mewajibkan masyarakatnya baik laki-laki maupun perempuan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan adat dan agama, sesuai dengan yang tertuang dalam awig-awig (aturan adat) yang dibuat dan disepakati bersama warga. Konsep masyarakat Bali sangatlah khas dan bersifat kekerabatan. Kehidupan masyarakat Bali memiliki keterkaitan antar manusia, alam dan Tuhan yang maha esa (Saskara,2011;Sirta 2004).

Upakara atau upacara merupakan yadya atau persembahan manusia terhadap lima unsur kehidupan yaitu terhadap Tuhan, Orang suci (Rsi), Manusia, alam bawah dan binatang. Kelima upacara tersebut dikenal dengan sebutan Panca Yadnya atau lima jenis persembahan suci yang diberikan kepada tuhan, orang suci (rsi), manusia, alam bawah serta binatang.

Frekuensi acara ritual untuk Dewa Yadya (Persembahan kepada Tuhan yang maha esa dan semua manifestasinya) dalam satu tahun Isaca (420 hari) upacara Dewa Yadya terdiri atas 108 hari yaitu seperti hari raya yang rutin seperti Purnama (Bulan Penuh) Tilem (Bulan mati), coma ribek (Senin kliwon), hari raya saraswati, hari raya galungan, hari raya kuningan, DLL. Diluar itu terdapat Upacara Adat yang tidak rutin seperti ngenteg linggih, ngodalin,ngaben,dll (Sukarsa, 2016). Indikator yang termasuk dalam variabel intensitas adat (Prastyadewi,2014) adalah :

- a. Intensitas adat tinggi 6-8 jam/minggu (x_1)
- b. Intensitas adat sedang 4-6 jam/minggu (x_2)
- c. Intensitas adat rendah 2-4 jam/ minggu (x_3)

2. Etos Kerja

Etos kerja merupakan Etos Kerja merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang maupun kelompok mengenai cara mereka dalam bekerja dan keinginan untuk meningkatkan mutu pekerjaan, dan mampu untuk meningkatkan prestasi dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari (Wahyudi dkk.,2015). Pekerja memiliki sikap dan kebiasaan secara turun temurun sesuai dengan lingkungan dan keluarganya. Adanya etos kerja membuat para pekerja khususnya Perempuan dapat menggapai cita – cita yang mereka impikan selama

ini. Sedangkan ada yang mengatakan etos kerja merupakan semangat kerja atau cara pandang seseorang terhadap suatu kegiatan yang bisa membawa seseorang tersebut terhadap keyakinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (sutriani,2014). Indikator yang termasuk dalam variabel etos kerja (Wahyudi dkk.,2015). adalah :

- a. Mengelola Waktu (Y1)
- b. Semangat Ulet Dan Pantang menyerah (Y2)
- c. Sikap Semangat Bersaing (Y3)
- d. Sikap Bertanggung Jawab dan orientasi berfikir ke depan (Y4)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa sekumpulan orang, kejadian maupun suatu hal minat yang ingin di teliti. Populasi penelitian ini adalah perempuan pedagang kerajinan pada tempat wisata Tanah Lot yang berada di Desa Braban, Kecamatan Kediri kabupaten Tabanan, Bali.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang di pilih dari populasi. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode Smpel Random Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan kepada setiap responden yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian ini adalah para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali.

Penentuan jumlah anggota sampel menggunakan teknik solvin dengan menggunakan rumus yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = sampel, N = Populasi, e = perkiraan tingkat kesalahan. Dengan sampel minimal 134 orang, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 responden. Sampel diambil dari perempuan yang berdagang di Tanah Lot, Tabanan, Bali.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden di Tanah Lot, Tabanan, Bali melalui penyebaran kuisisioner terhadap para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat melengkapi data primer dan di peroleh dari pihak lain seperti jurnal, penelitian terdahulu, buku yang berkaitan dengan penelitian, dan artikel. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data secara langsung dengan melakukan penelitian terhadap kondisi lingkungan objek yang mendukung terhadap penelitian yang sedang dilakukan, sehingga di dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

3.6.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis sikap – sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik para responden yang bisa terpengaruh oleh suatu sistem atau pola yang sedang diajukan maupun suatu sistem yang sudah ada.

3.7 Metode Pengolahan Data

Untuk mengolah data, peneliti menggunakan metode editing, skoring, dan tabulasi, adapun penjabarannya sebagai berikut :

3.7.1 Editing

Editing adalah kegiatan yang digunakan untuk meneliti data apakah data tersebut dalam keadaan baik dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian (Syofiyani,2013). Hal yang akan dilakukan dalam proses editing ini adalah lengkapnya pengisian kuesioner, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, konsistensi jawaban, dan relevansi jawaban.

3.7.2 Skoring

Skoring merupakan kegiatan pemberian skor atau nilai terhadap data yang sudah diterima oleh peneliti berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Adapun kriteria skoring yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek yang sedang diteliti (Syofian,2013). Rentan yang digunakan untuk mengukur derajat sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk indikator variabel dalam penelitian ini adalah 1 sampai 5 dengan pembobotan sebagai berikut :

- | | | |
|----|---------------------|----------|
| 1. | Sangat Setuju | : Skor 5 |
| 2. | Setuju | : Skor 4 |
| 3. | Netral | : Skor 3 |
| 4. | Tidak Setuju | : Skor 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | : Skor 1 |

3.7.3 Tabulasi

Tahap terakhir dalam metode pengolahan data adalah tabulasi yaitu menghitung jumlah jawaban yang telah dipilih oleh responden terhadap pilihan pertanyaan yang telah ditulis dalam tabel. Berdasarkan tabulasi ini maka data – data kasar yang diperoleh melalui kuesioner responden dapat digunakan sebagai sumber data untuk penganalisisan (Syofian,2013).

3.8 UJI Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas Data

Uji Validitas Data merupakan suatu test atau alat yang mampu mengukur apa yang ingin di ukur (*a valid measure if it succesfully measure the phemomenon*). Uji validitas data juga bisa dikatakan sebagai suatu test atau alat instrumen pengukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut dapat menjalankan fungsi pengukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuisoner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu :

1. jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3 (Syofian,2013; Soegiyono,1999)
2. jika koefisien korelasi product moment $>r$ -tabel (α ; n-2)n = jumlah sampel
3. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan tehnik korelasi *product moment*, yaitu :

$$R_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n : Jumlah Responden

x : Skor Variabel (jawaban responden)

Y : Skor Total dari variabel (jawaban responden)

3.8.2 Uji Realibilitas Data

Uji Realibilitas Data adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dimana teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,2.

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, yaitu :

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\alpha_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n}$$

2. Menentukan nilai varian total

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \frac{[k]}{[k - 1]} \frac{[1 - \alpha^2 b]}{\alpha_t^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden.

X_i : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

$\sum X$: Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

α_t^2 : Varians Total.

$\sum \alpha_b^2$: Jumlah Varians Butir.

k : Jumlah butir pertanyaan.

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode dalam pemecahan masalahnya adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis sesuai dengan hasil dari survei yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.9.2 Uji Homogenitas

Homogenitas varian merupakan asumsi yang penting dalam perhitungan anova. Perhitungan homogenitas varian harus dilakukan pada awal-awal analisis data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum. Apabila uji homogenitasnya terbukti, maka peneliti dapat melakukan tahap analisis data selanjutnya. Uji homogenitas menggunakan hasil kuesioner yang telah disebarakan untuk memenuhi syarat homogenitas data pada uji anova satu jalur.

Hipotesis yang digunakan peneliti adalah :

H_0 = Sampel homogen

H_1 = Sampel tidak homogen

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah :

$$F_{\max} = \frac{\text{Var.Tertinggi}}{\text{Var.Terendah}}$$
$$\text{Varian (SD}^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}$$

3.9.3 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam anova satu jalur mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Data yang diperoleh dari nilai kuesioner yang diisi oleh responden untuk diuji kenormalannya. Uji normalitas ini merupakan salah satu syarat untuk uji statistik Anova satu jalur.

3.9.4 Analisis One- Way Anova

One- Way Anova merupakan pengujian hipotesis komparatif (perbandingan) untuk k sampel (lebih dari dua sampel) dengan mengukur atau mengelompokkan data berdasarkan dua faktor yang berpengaruh yang disusun dalam baris dan kolom (syofian, 2013). Ada beberapa asumsi yang digunakan pada pengujian Two-Way Anova yaitu :

1. Data dari populasi – populasi (sampel) berjenis interval atau rasio.
2. Populasi – populasi yang akan diuji berdistribusi normal.
3. Varian setiap populasi (sampel) harus sama.
4. Kelompok data harus memiliki ukuran sampel yang sama.

3.9.5 Uji Hipotesis

Adapun langkah-langkah pengujiannya :

1. Menentukan hipotesa

H_{0b} : tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah

H_{ab} : ada perbedaan nilai rata-rata antar kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah

H_{0j} : tidak ada pengaruh antara etos kerja dengan kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah.

H_{aj} : ada pengaruh antara etos kerja dengan kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah.

2. Menentukan level of significant, digunakan $\alpha = 0,05$

3. Menghitung nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Langkah – langkah menghitung nilai F_{hitung}

a. membuat tabel penolong

Tabel 3. 1 Tabel Penolong

Intensitas Adat			Kolom	(j=c)	Total	Rata-rata
(b)	Sikap menghargai waktu (1)	Sikap ulet dan pantang menyerah (2)	Sikap semangat bersaing (3)	Sikap bertanggung jawab dan orientasi berfikir ke depan (4)	X_i	\bar{X}_i
Intensitas adat tinggi (1)	X_{11}	X_{12}	X_{13}	X_{14}	X_1	\bar{x}_2
Intensitas adat sedang (2)	X_{21}	X_{22}	X_{23}	X_{24}	X_2	\bar{x}_3
Intensitas adat rendah (3)	X_{31}	X_{32}	X_{33}	X_{34}	X_3	\bar{x}_4
$i=r$	X_{i1}	X_{i2}	X_{i3}	X_{i4}	X_r	\bar{x}_r
Total X_j	T_1	T_2	T_3	T_4	T_x	\bar{x}
\bar{x}_j	\bar{x}_1	\bar{x}_2	\bar{x}_3	\bar{x}_4	\bar{x}_c	\bar{x}

a. Total nilai pengamatan pada baris ke b

$$X_i = X_{11} + X_{12} + X_{13} + X_{14}$$

- b. Total nilai pengamatan j

$$X_j = X_{1j} + X_{2j} + X_{3j} + \dots$$

- c. Total nilai pengamatan T_x

$$T_x = X_{1x} + X_{2x} + X_{3x} + \dots + X_{rx}$$

- d. Menghitung rata-rata populasi pada baris ke b dan kolom ke j

Rumus :

$$x_{i=\frac{\sum x}{j}} \quad \text{atau} \quad x_{j=\frac{\sum x}{b}}$$

Dimana :

X_i = Total nilai pada baris ke b

X_j = Total nilai pada kolom ke-j

J = Jumlah kolom, b= jumlah baris.

- e. Menghitung rata-rata populasi (b x j)

Rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum Tx}{b \cdot j} \quad \text{atau} \quad \frac{\sum Xi}{j}$$

- f. Menentukan nilai jumlah kuadrat antarbaris

Rumus :

$$JKB = \frac{(\sum X_1)^2 + (\sum X_2)^2 + \dots + (\sum X_N)^2}{J} - \frac{(\sum T_x)^2}{b \cdot j}$$

- g. Menentukan nilai derajat kebebasan antarbaris

$$dk_b = b - 1$$

- h. Menentukan nilai ragam antarbaris

$$S_1^2 = \frac{JKB}{dk_B}$$

- i. Menentukan nilai jumlah kuadrat antarkolom (JKK)

Rumus :

$$JKK = \frac{(\sum T_1)^2 + (\sum T_2)^2 + \dots + (\sum T_i)^2}{b} - \frac{(\sum T_x)^2}{b \cdot j}$$

- j. Menentukan nilai derajat kebebasan antarkolom

Rumus :

$$Dk_k = j - 1$$

- k. Menentukan nilai ragam antarkolom

Rumus :

$$S_2^2 = \frac{JKK}{dk_K}$$

- l. Menentukan nilai jumlah kuadrat total (JKT)

Rumus :

$$JKT = [(X_{11})^2 + (X_{12})^2 + (X_{13})^2 + \dots + (X_{nj})^2] - \frac{(Tx)^2}{b.j}$$

- n. Menentukan nilai jumlah kuadrat galat (JKG)

Rumus :

$$JKG = JKT - JKB - JKK$$

- o. Menentukan nilai derajat kebebasan galat

Rumus :

$$Dk_G = (b-1)(j-1)$$

- p. Menentukan nilai ragam galat

Rumus :

$$S_3^2 = \frac{JKG}{dk_G}$$

- q. Menentukan nilai F_{hitung}

Rumus :

$$F_1 = \frac{S_2^1}{S_2^2}$$

Dimana :

S_2^1 : nilai ragam antar baris

S_2^2 : nilai ragam antar kolom

$$F_2 = \frac{S_2^2}{S_3^2}$$

Dimana :

S_2^2 : nilai ragam antar kolom

S_3^2 : nilai ragam galat

r. Membuat tabulasi ragam

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Ragam	F rasio
1. Antarbaris	JKB	dk _B	$S_1^2 = \frac{JKB}{dk_B}$	
2. Antarkolom	JKK	dk _k	$S_2^2 = \frac{JKK}{dk_K}$	
3. Galat	JKG	(dk _b) (dk _k)	$\frac{JKG}{(dk_k)(dk_B)}$	

Langkah-langkah menghitung nilai F_{tabel}

$$F_{1 \text{ tabel}} \text{ dan } F_{2 \text{ tabel}} = F_{\{\alpha\} (dk_b = \text{pembilang}), (dk_k = \text{penyebut})}$$

di mana :

$$\text{Pembilang} = n-1 \text{ atau } j-1, \text{ penyebut} = (n-1)(j-1) \quad F_{\text{tabel}} = F_{\alpha}(dk_b, dk_k)$$

4. Membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisa data penelitian sebagaimana yang telah tertulis dalam BAB IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan etos kerja antara kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah yang dimiliki oleh perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali dan ada pengaruh antara etos kerja dengan kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah . Kelompok intensitas rendah mendominasi etos kerja yang dimiliki oleh perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali, mereka memiliki rata – rata etos kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan pedagang kerajinan yang memiliki intensitas tinggi dan sedang. Walaupun terdapat selisih rata – rata dari intensitas tinggi, intensitas sedang dan intensitas rendah ataupun intensitas adat yang mereka lakukan berpengaruh terhadap kegiatan berdagangnya, Para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali tetap melakukan kegiatan berdagang di tengah-tengah kepadatannya dalam melakukan kegiatan adat di lingkungannya. Mereka menganggap kegiatan adat di lingkungannya merupakan suatu kewajiban yang harus mereka lakukan di samping itu juga jika mereka tidak melaksanakan kegiatan tersebut mereka akan terkena sanksi sesuai dengan peraturan adat (*Awig-Awig*).

Perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali mencari solusi lain agar kedua hal tersebut bisa dilakukan dengan bersamaan tanpa harus ada yang di tinggalkan dengan cara yaitu membeli sesajen ataupun melakukan Ngaben di krematorium. Hal itu dilakukan untuk menyingkat waktu dalam melakukan kegiatan adat agar mereka bisa melakukan kegiatan lainnya yang lebih produktif. Maka hasil selisih rata – rata etos kerja yang dimiliki oleh perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali tidak terlalu kentara, karena melalui modernitas dan pola fikir dari perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot,

Tabanan, Bali mereka bisa membagi waktu antara kegiatan berdagang dengan kegiatan adat yang dilakukan di lingkungannya.

5.2 Saran

Bagi para pekerja Bali khususnya semua perempuan mempunyai hak yang sama dengan pria. Mereka mempunyai kesempatan untuk menunjukkan skill dan kemampuan mereka. Melalui penelitian ini, para perempuan pekerja di Bali harus mempunyai semangat untuk bekerja ditengah kesibukkan antara melakukan kegiatan adat di lingkungannya dengan melakukan pekerjaannya. Sebagai perempuan pekerja di Bali harus bisa membagi waktu antara melakukan kewajibannya sebagai krama banjar yang baik, sebagai ibu atau istri yang menjalankan tugasnya dirumah serta melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Saran bagi para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali yang sedang melakukan suatu kegiatan berdagang, lebih baik melakukan spesialisasi kerja, seperti perempuan yang menggeluti di bidang bisnis, menggeluti di bidang pembuatan sesajen, menggeluti di bidang pertanian dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali dapat melakukan kewajibannya sebagai krama banjar dan tetap menggeluti pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Syofian.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*.Jakarta:PT. Fajar Interpratama Mandiri

Sukarsa.2016. *Dampak Kegiatan Upacara Ritual Terhadap Perekonomian Bali*. Denpasar: Udayana University Press

Boerdieu,Pierre.1990.*(Habitus x modal) + ranah = praktik*. Yogyakarta: Terjemahan oleh P. Maizier.1990. *.(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik..* Yogyakarta:Jalasutra.

Jurnal

Wahyudi, Irvan, Ngesti, R dan Wahyuni, S. Etos Kerja Pedagang Cina Dalam Berwirausaha Di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.Artikel Ilmiah Mahasiswa.I(1).1-9

Parmiti, Desak Putu. Etos Kerja Wanita Pedagang Acung dan Kebertahanan Nilai – Nilai Sosial-Ritual di Kalangan Masyarakat Bali.*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*.1(1). 1-7

Saskara Nyoman, Ida Ayu. Tinjauan Perspektif dan Nonekonomi Perempuan Bali Yang Bekerja di Sektor Publik:Studi Konflik Peran.*Jurnal Aplikasi Manajemen*.10.542-552

Prastyadewi, Ika Made. Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Pendapatan Pedagang Acung Perempuan Di Pantai Legian Kuta. *Jurnal Lembaga Penelitian Dan Pemberdayaan Masyarakat UNMAS Denpasar*.

Tajeddini, K. 2017. Enterprising women,tourism,and development: the case of Bali. *international journal of hospitality & tourism administration*.15256480

Rakhmat, Cece. 2007. Komunitas Sunda Pakidulan: Studi Tentang Pengaruh Orientasi Nilai Budaya Paham Dualistik Dunia, dan Kontraproses

Modernisasi Terhadap Etos Kerja. *Jurnal Komunitas Sunda Pakidulan*. 1/XXVI/2007

Mayaswari, W.H dan I.G Wayan Murjana Yasa. 2015. Peran Ganda Pedagang Perempuan Di Pasar Seni Mertha Nadi Legian, Bali. *Jurnal Populasi*.23(2):71-84

Manuaba, I.B.P. 2009. Persepsi Pengarang Atas Dunia Sosial Bali. *Jurnal Diksi*. 16 (1):32-42.

Astiti, D.P. 2015. Overview Of Work Life Balance And Workers Performance In Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Kontemporer*. 24(1).

Sutriani, Djaja,S dan Sukidin. Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Penjual Ikan Keliling Di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.1(1).1-10

Artikel Dari Internet

Yuniar, A.2018. 4 Tahun Jokowi – JK, Pertumbuhan Pariwisata Indonesia Tercepat ke-9 Di Dunia. <https://www.liputan6.com/news/read/3675158/4-tahun-jokowi-jk-pertumbuhan-pariwisata-indonesia-tercepat-ke-9-di-dunia>. [Diakses pada 5 desember 2018].

Lampiran 1 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Intensitas Adat terhadap etos kerja perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan,Bali	Bagaimana pengaruh intensitas adat terhadap etos kerja perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan,Bali	1. Intensi tas Adat (X)	1. Intensitas adat tinggi 2. Intensitas adat sedang. 3. Intensitas adat rendah.	Data Primer : 1. Data yang diperoleh secara langsung dari responden di Tanah Lot Tabanan,Bali melalui penyebaran kuisisioner terhadap para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot. Data Sekunder : 2. Data yang bersifat melengkapi data primer diambil dari jurnal, penelitian terdahulu, buku yang berkaitan dengan	1. Rancangan penelitian : Jenis penelitian deskriptif kuantitatif 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan metode <i>simpel random sampling</i> 3. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan kuisisioner tertutup dengan skala <i>Likert</i> 4. Pengolahan data menggunakan Editing,Skoring dan Tabulasi 5. Uji instrumen data : a. Uji Validitas $R_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$ b. Uji Reliabilitas $r_{11} = \frac{[k] [1 - \alpha^2 b]}{[k - 1] \alpha_t^2}$ 6. Uji Analisis Data : Analisis Anova a. Menghitung nilai F_{hitung} $F_{1} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$	Ada perbedaan nilai rata-rata etos kerja antara kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah, tidak ada perbedaan nilai rata-rata etos kerja antara kelompok intensitas adat tinggi, intensitas adat sedang dan intensitas adat rendah, Ada pengaruh antara Intensitas adat terhadap etos kerja perempuan pedagang
		2. Etos Kerja (Y)	1. Sikap menghargai waktu 2. Sikap ulet dan pantang menyerah 3. Sikap semangat bersaing 4. Sikap bertanggung jawab dan orientasi berfikir ke depan			

				<p>penelitian dan artikel.</p>	$F_{2} = \frac{S_2^2}{S_3^2}$ <p>b. Menghitung nilai F_{tabel} $F_{1 \text{ tabel}} \text{ dan } F_{2 \text{ tabel}} = F_{\{\alpha\} (\text{dkb} = \text{pembilang}), (\text{dkk} = \text{penyebut})}$</p> <p>Membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima</p>	<p>kerajinan di Tanah Lot, Tabanan,Bali , dan tidak ada pengaruh antara Intensitas adat terhadap etos kerja perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan,Bali.,</p>
--	--	--	--	--------------------------------	--	---

Lampiran 2 Tuntutan Penelitian**TUNTUTAN PENELITIAN**

1. Tuntutan Observasi

No	Data Yang Diambil	Sumber Data
1.	Observasi intensitas adat dan etos kerja perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali	Responden

2. Tuntutan Kuesioner

No	Data Yang Diambil	Sumber Data
1.	Paparan mengenai intensitas adat yang dilakukan oleh perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot yang meliputi : 1. Intensitas Tinggi 2. Intensitas Sedang 3. Intensitas Rendah	Responden
2.	Paparan mengenai etos kerja para perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot yang meliputi : 1. Sikap Menghargai Waktu 2. Sikap Ulet Dan Pantang Menyerah 3. Sikap Semangat Bersaing 4. Sikap Bertanggung Jawab dan Orientasi Berfikir Ke Depan	Responden

Lampiran 3 Kerangka Kuesioner

KERANGKA KUESIONER

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Soal	Skala
1.	Intensitas Adat : keadaan tingkatan atau frekuensi kebiasaan maupun aturan yang dilakukan oleh masyarakat Bali berdasarkan satu tahun Isaca (420 hari)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas Tinggi 2. Intensitas Sedang 3. Intensitas Rendah 	1 s/d 10	10 soal	<i>Likert</i>
2.	Pola Fikir Sebagai Akibat Dari Interaksi dengan Wisatawan : pola fikir merupakan cara berfikir pedagang karena seringnya berinteraksi dengan wisatawan asing		10 s/d 11	2 soal	<i>Likert</i>
3.	Modernitas : modernitas merupakan perubahan yang disebabkan berubahnya cara pandang seseorang karena adanya pengaruh perubahan zaman.		12 s/d 13	2 soal	<i>Likert</i>
4.	Etos Kerja : sikap yang dimiliki oleh seseorang maupun kelompok mengenai cara mereka dalam bekerja dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap Menghargai Waktu 2. Sikap Ulet Dan Pantang Menyerah 3. Sikap 	14 s/d 20	7 soal	<i>Likert</i>

	keinginan untuk meningkatkan mutu pekerjaan, dan mampu untuk meningkatkan prestasi dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari	4. Semangat Bersaing Sikap Bertanggung Jawab dan Orientasi Berfikir Ke Depan			
--	--	--	--	--	--



Lampiran 4 Lembaran Kuesioner**Identitas Responden**

1. No Responden : (diisi peneliti)
2. Nama Responden :
3. Usia Responden : tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

6. SS : Sangat Setuju
7. S : Setuju
8. N : Netral
9. TS : Tidak Setuju
10. STS : Sangat tidak Setuju

Berikanlah Cheklist (\checkmark) pada alah satu jawaban yang saudara/i pilih.

1. Intensitas Tinggi (X_1)

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Mengikuti kegiatan adat di lingkungannya selama 6-8jam/minggu					
2.	Terdapat sanksi berupa denda dan dikucilkan di masyarakat jika tidak melakukan kegiatan adat di lingkungan tempat tinggal					
3.	Tidak keberatan dalam melaksanakan kegiatan adat karena termasuk sebagai					

	kewajiban dalam bermasyarakat di Bali					
--	---------------------------------------	--	--	--	--	--

2. Intensitas Sedang (X_2)

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Mengikuti kegiatan adat di lingkungannya selama 4-6 jam/minggu					
2.	Terdapat sanksi berupa denda dan dikucilkan di masyarakat jika tidak melakukan kegiatan adat di lingkungan tempat tinggal					
3.	Tidak keberatan dalam melaksanakan kegiatan adat karena termasuk sebagai kewajiban dalam bermasyarakat di Bali					

3. Intensitas Rendah (X_3)

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Mengikuti kegiatan adat di lingkungannya selama 4-2 jam/minggu					
2.	Terdapat sanksi berupa denda dan dikucilkan di masyarakat jika tidak melakukan kegiatan adat di					

	lingkungan tempat tinggal					
3.	Tidak keberatan dalam melaksanakan kegiatan adat karena termasuk sebagai kewajiban dalam bermasyarakat di Bali					

4. Pola Fikir Sebagai Akibat Dari Interaksi Dengan Wisatawan

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Penjual memiliki sifat yang agresif atau cekatan dalam menjajakan barang dagangannya agar pembeli tertarik untuk membeli					
2.	Penjual memiliki usaha untuk belajar bahasa asing agar bisa menjajakan barang dagangannya terhadap wisatawan mancanegara.					

5. Modernitas

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Melakukan persiapan adat dengan membeli sesajen agar kegiatan adat yang dilakukan tidak membutuhkan waktu yang					

	banyak					
2.	Melakukan upacara (Manusa Yadya/Nganen) di krematorium agar persiapan serta kegiatan adat yang dilakukan lebih praktis					

6. Sikap Menghargai Waktu (Y_1)

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Memiliki disiplin waktu untuk berdagang (seperti membuka toko pukul 08.00 – 16.00 WITA)					
2.	Jika terdapat kegiatan adat, maka toko kerajinan di tutup (tidak melakukan kegiatan berdagang)					

7. Sikap Ulet Dan Pantang Menyerah

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Mencari cara seperti membeli sesajen untuk tetap berdagang walaupun kegiatan adat sangatlah padat					

8. Sikap Semangat Bersaing

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Memiliki rasa optimis dalam berdagang walaupun pedagang lain mendapatkan hasil yang lebih					
2.	Memiliki semangat untuk lebih unggul dibanding dengan pedagang lain seperti menjual produk kerajinan yang beda dengan yang lain					

9. Sikap Bertanggung Jawab dan Orientasi Berfikir Ke depan

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Menjaga kualitas serta keadaan kerajinan tetap utuh dan baik agar pembeli senang					
2.	Memiliki hubungan kerja yang baik dengan karyawan agar tercipta kerjasama yang baik					

Lampiran 5 Daftar Responden

DAFTAR RESPONDEN

No.	Nama	Usia	Intensitas Adat
1.	Putu Devi Yuliana	25	Intensitas Tinggi
2.	Ni Kadek Ayu Larasati	30	Intensitas Sedang
3.	Ketut Paramita	33	Intensitas Tinggi
4.	Pande Cintya Permata Putri	34	Intensitas Sedang
5.	Kadek candhra	35	Intensitas Tinggi
6.	Ni Luh Ari Karmini	36	Intensitas Tinggi
7.	Ni Made Suasti	40	Intensitas Rendah
8.	Desak Wedawati	36	Intensitas Tinggi
9.	Dewa Ayu Komang	40	Intensitas Tinggi
10.	Ni Made Suntri	45	Intensitas Sedang
11.	Kadek Ayu Suasti	42	Intensitas Sedang
12.	Putu Eka Widyastuti	40	Intensitas Sedang
13.	Kadek Ayu Mas	34	Intensitas Tinggi
14.	Putu Cintya Permata	33	Intensitas Sedang
15.	Kadek Prishila	23	Intensitas Sedang
16.	Made Devi	34	Intensitas Sedang
17.	Ni Komang Suartini	45	Intensitas Tinggi
18.	Pasek Ayu	27	Intensitas Tinggi
19.	Made Lestarini Dewi	29	Intensitas Tinggi
20.	Kadek Cintiawati	34	Intensitas Sedang
21.	Ketut Ayu Susanti	35	Intensitas Sedang
22.	Ni Nyoman Nana	44	Intensitas Rendah
23.	Komang Dita	46	Intensitas Rendah
24.	Niluh Dewi Susanti	46	Intensitas Tinggi
25.	Nengah kayun	54	Intensitas Sedang
26.	Nyoman Dwiastarini	34	Intensitas Rendah
27.	Ni Luh Armayanti	56	Intensitas Tinggi
28.	Ketut Erna Widhi	54	Intensitas Tinggi
29.	Ni Made Darmini	32	Intensitas Tinggi
30.	Pasek Yuni Artini	25	Intensitas Tinggi
31.	Ni Putu Nurdika	27	Intensitas Sedang
32.	Kadek Wardhani	54	Intensitas Sedang
33.	Komang Purnawan	34	Intensitas Rendah
34.	Ketut Widyatantri	43	Intensitas Tinggi
35.	Ni Luh Desyana	32	Intensitas Tinggi
36.	Desak Ayu Satvika	37	Intensitas Sedang
37.	Ni Putu Fibriani	38	Intensitas Sedang
38.	Ni Luh Kartini	48	Intensitas Rendah
39.	Kadek Ayu Lalita	46	Intensitas Rendah
40.	Ketut Astari	45	Intensitas Tinggi

41.	Nyoman Ika	43	Intensitas Tinggi
42.	Pande Handayani	23	Intensitas Tinggi
43.	Putu Shanti	37	Intensitas Tinggi
44.	Ketut Niansari	35	Intensitas Tinggi
45.	Nengah Sukar	26	Intensitas Sedang
46.	Ketut Ami Sukarmi	43	Intensitas Sedang
47.	Putu Diah Utami	44	Intensitas Sedang
48.	Made Sucitawati	34	Intensitas Rendah
49.	Kadek Sukremini	46	Intensitas Rendah
50.	Kadek Santi	47	Intensitas Tinggi
51.	Pande Mertanti	37	Intensitas Tinggi
52.	Komang Sudiatini	45	Intensitas Tinggi
53.	Ni Made Wiryawati	43	Intensitas Tinggi
54.	Komang Ariyathi	34	Intensitas Tinggi
55.	Made Rusmiati	23	Intensitas Tinggi
56.	Made Widhiana Sari	36	Intensitas Tinggi
57.	Komang Sri	45	Intensitas Tinggi
58.	Ni Made Manik	43	Intensitas Sedang
59.	Nengah Sudarmi	33	Intensitas Sedang
60.	Komang Surtini	32	Intensitas Rendah
61.	Ni Luh Sukarniasih	30	Intensitas Tinggi
62.	Ni Made Kerti	40	Intensitas Tinggi
63.	Ni Nyoman Seniartini	42	Intensitas Tinggi
64.	Ketut Warsini	43	Intensitas Tinggi
65.	Putu Mega Rizki	41	Intensitas Tinggi
66.	Ketur Shinta	46	Intensitas Sedang
67.	Nengah Sri	47	Intensitas Sedang
68.	Ni Made Ariani	37	Intensitas Sedang
69.	Komang Suti	38	Intensitas Sedang
70.	Ni Kadek Vivin	35	Intensitas Rendah
71.	Ketut Suarnyani	34	Intensitas Rendah
72.	Desak Tangkas Widiari	43	Intensitas Rendah
73.	Nengah Chandra	46	Intensitas Rendah
74.	Putu Nadya Lestari	34	Intensitas Tinggi
75.	Nengah Larasati	23	Intensitas Tinggi
76.	Putu Laksmi Lestari	34	Intensitas Tinggi
77.	Kadek Widyastuti	35	Intensitas Sedang
78.	Ni Nyoman Adi	45	Intensitas Sedang
79.	Ketut Ari	48	Intensitas Tinggi
80.	Kadek Ayu	43	Intensitas Tinggi
81.	Ni Made Purnawati	23	Intensitas Rendah
82.	Nyoman Suciati	22	Intensitas Rendah
83.	Ni Luh Utami	33	Intensitas Rendah
84.	Ni Putu Cahyani	44	Intensitas Sedang

85.	Ketut Sanjiwani	34	Intensitas Sedang
86.	Koming Swaryanti	27	Intensitas Sedang
87.	Ni Kadek Ayu Manik	38	Intensitas Sedang
88.	Ketut Yansari	39	Intensitas Sedang
89.	Made Sawitri	30	Intensitas Tinggi
90.	Ni Nyoman Putri	48	Intensitas Tinggi
91.	Ni Made Citra	43	Intensitas Tinggi
92.	Ni Komang Darma Yanti	45	Intensitas Tinggi
93.	Putu Swandari	37	Intensitas Sedang
94.	Ketut Wulandari	38	Intensitas Sedang
95.	Putu Suryani Devi	36	Intensitas Sedang
96.	Desak Ayu Ritha	45	Intensitas Sedang
97.	Ni Made Dewi Sulestari	43	Intensitas Rendah
98.	Putu Suputri	32	Intensitas Rendah
99.	Ni Koman Pranaswari	31	Intensitas Rendah
100.	Ni Komang Sutriani	36	Intensitas Rendah

Lampiran 6 Hasil Angket Intensitas Adat

HASIL ANGKET INTENSITAS ADAT (X)

No.	Intensitas adat				Jumlah
1	1	4	4	5	13
2	2	5	3	4	12
3	1	4	5	4	13
4	2	4	5	4	13
5	1	4	5	5	14
6	1	4	4	3	11
7	3	5	4	3	12
8	1	4	4	3	11
9	1	5	5	4	14
10	2	4	5	3	12
11	2	5	4	3	12
12	2	4	5	3	12
13	1	4	4	5	13
14	2	4	5	3	12
15	2	4	5	4	13
16	2	5	5	3	13
17	1	5	5	4	14
18	1	5	4	5	14
19	1	5	5	5	15
20	2	5	4	4	13
21	2	5	4	5	14
22	3	5	5	4	14
23	3	4	5	5	14
24	1	5	4	5	14
25	2	5	4	5	14
26	3	5	3	3	11
27	1	4	3	3	10
28	1	5	4	5	14
29	1	5	4	5	14
30	1	4	4	5	13
31	2	5	5	4	14
32	2	5	5	5	15
33	3	5	5	5	15

34	1	3	4	4	11
35	1	4	5	4	13
36	2	4	3	4	11
37	2	4	4	4	12
38	3	4	5	5	14
39	3	4	3	3	10
40	1	4	5	4	13
41	1	5	4	5	14
42	1	3	4	4	11
43	1	5	4	4	13
44	1	4	5	4	13
45	2	4	3	3	10
46	2	5	4	4	13
47	2	4	5	5	14
48	3	5	5	5	15
49	3	5	3	5	13
50	1	5	3	4	12
51	1	5	5	5	15
52	1	4	5	4	13
53	1	5	4	4	13
54	1	4	5	5	14
55	1	5	4	3	12
56	1	4	5	5	14
57	1	5	4	3	12
58	2	3	5	3	11
59	2	4	4	3	11
60	3	5	4	4	13
61	1	5	4	5	14
62	1	4	5	5	14
63	1	5	5	4	14
64	1	5	4	3	12
65	1	5	5	4	14
66	2	3	5	5	13
67	2	5	5	5	15
68	2	4	3	3	10
69	2	4	5	3	12
70	3	5	3	4	12
71	3	3	4	3	10
72	3	4	4	4	12

73	3	4	5	5	14
74	1	3	5	4	12
75	1	5	4	4	13
76	1	4	5	4	13
77	2	4	3	3	10
78	2	5	4	4	13
79	1	4	5	5	14
80	1	5	5	3	13
81	3	4	4	3	11
82	3	5	4	5	14
83	3	5	4	3	12
84	2	5	3	3	11
85	2	4	3	3	10
86	2	4	5	5	14
87	2	5	4	5	14
88	2	4	4	5	13
89	1	5	5	4	14
90	1	5	5	3	13
91	1	5	5	5	15
92	1	3	5	5	13
93	2	4	5	4	13
94	2	4	3	4	11
95	2	4	5	3	12
96	2	5	4	5	14
97	3	3	4	3	10
98	3	4	5	5	14
99	3	5	4	5	14
100	3	3	4	4	11
	177	439	432	408	1279

Lampiran 7 Hasil Angket Pola Fikir Sebagai Akibat Berinteraksi Dengan Wisatawan Asing**HASIL ANGKET POLA FIKIR SEBAGAI AKIBAT BERINTERAKSI DENGAN WISATAWAN ASING**

No	Pola Fikir		Jumlah
1	4	5	9
2	5	4	9
3	4	5	9
4	3	4	7
5	4	5	9
6	4	5	9
7	4	5	9
8	4	5	9
9	4	3	7
10	4	3	7
11	4	5	9
12	4	5	9
13	4	5	9
14	4	5	9
15	4	5	9
16	4	5	9
17	4	5	9
18	4	5	9
19	5	4	9
20	5	5	10
21	4	5	9
22	4	5	9
23	4	5	9
24	5	5	10
25	5	5	10
26	4	5	9
27	4	5	9
28	4	5	9
29	4	3	7
30	4	5	9

31	4	3	7
32	4	4	8
33	5	4	9
34	4	5	9
35	5	4	9
36	4	5	9
37	3	4	7
38	4	5	9
39	4	5	9
40	4	5	9
41	4	5	9
42	4	3	7
43	4	3	7
44	4	5	9
45	4	5	9
46	5	4	9
47	4	5	9
48	4	3	7
49	4	5	9
50	5	4	9
51	4	5	9
52	3	4	7
53	4	5	9
54	4	5	9
55	4	5	9
56	4	5	9
57	4	5	9
58	4	5	9
59	5	4	9
60	5	5	10
61	4	5	9
62	4	5	9
63	4	5	9
64	5	5	10
65	5	5	10
66	4	5	9
67	4	5	9
68	4	5	9
69	4	3	7

70	4	5	9
71	5	4	9
72	4	5	9
73	4	3	7
74	4	5	9
75	5	4	9
76	4	5	9
77	5	4	9
78	4	5	9
79	3	4	7
80	4	5	9
81	4	5	9
82	4	5	9
83	4	5	9
84	4	3	7
85	4	3	7
86	4	5	9
87	4	5	9
88	4	5	9
89	5	5	10
90	5	5	10
91	4	5	9
92	4	5	9
93	4	5	9
94	4	3	7
95	4	5	9
96	4	3	7
97	4	4	8
98	5	4	9
99	4	5	9
100	5	4	9
	416	456	872

Lampiran 8 Hasil Angket Modernitas**HASIL ANGKET MODERNITAS**

No.	Modernitas		Jumlah
1	5	4	9
2	4	3	7
3	4	3	7
4	5	2	7
5	5	3	8
6	5	3	8
7	5	4	9
8	5	2	7
9	5	2	7
10	5	4	9
11	5	4	9
12	5	4	9
13	5	3	8
14	5	2	7
15	5	4	9
16	5	3	8
17	5	3	8
18	4	4	8
19	4	3	7
20	4	3	7
21	5	4	9
22	5	4	9
23	5	4	9
24	4	2	6
25	4	3	7
26	4	3	7
27	3	2	5
28	5	4	9
29	5	4	9
30	4	5	9
31	4	2	6
32	5	2	7
33	5	2	7

34	5	4	9
35	4	3	7
36	4	3	7
37	5	2	7
38	5	3	8
39	5	3	8
40	5	4	9
41	5	2	7
42	5	2	7
43	5	4	9
44	5	2	7
45	5	3	8
46	4	3	7
47	5	3	8
48	5	4	9
49	5	2	7
50	3	4	7
51	4	3	7
52	5	2	7
53	5	3	8
54	5	3	8
55	5	4	9
56	5	3	8
57	5	3	8
58	4	4	8
59	4	3	7
60	4	3	7
61	5	4	9
62	5	4	9
63	5	4	9
64	4	2	6
65	4	3	7
66	4	3	7
67	3	2	5
68	5	4	9
69	5	4	9
70	4	5	9
71	4	3	7
72	5	3	8

73	5	4	9
74	5	2	7
75	3	4	7
76	5	4	9
77	4	3	7
78	4	3	7
79	5	2	7
80	5	3	8
81	5	3	8
82	5	4	9
83	5	2	7
84	5	2	7
85	5	4	9
86	5	4	9
87	5	4	9
88	5	4	9
89	4	2	6
90	4	3	7
91	4	3	7
92	3	2	5
93	5	4	9
94	5	4	9
95	4	5	9
96	4	2	6
97	5	2	7
98	5	2	7
99	5	4	9
100	4	3	7
	460	315	775

Lampiran 9 Hasil Angket Etos Kerja

HASIL ANGKET ETOS KERJA

No	Etos Kerja							Jumlah
1	4	3	4	5	4	4	4	28
2	5	4	5	3	4	5	3	29
3	4	4	5	4	5	4	4	30
4	5	4	4	5	4	5	4	31
5	5	4	4	4	4	4	3	28
6	4	3	3	4	5	4	5	28
7	4	5	4	5	4	5	4	31
8	4	4	4	5	3	5	4	29
9	5	4	5	4	3	3	3	27
10	4	4	4	4	5	4	5	30
11	4	4	4	4	5	5	4	30
12	5	5	4	3	4	3	4	28
13	3	3	3	3	5	5	3	25
14	4	5	4	5	4	5	4	31
15	3	4	4	5	3	5	3	27
16	5	3	4	5	3	5	4	29
17	3	5	5	5	4	4	5	31
18	4	5	3	5	5	5	4	31
19	4	5	5	3	3	4	5	29
20	5	3	4	5	4	5	4	30
21	5	4	4	4	4	5	3	29
22	4	5	5	5	5	5	3	32
23	3	4	4	5	5	4	5	30
24	4	5	3	5	4	3	4	28
25	4	3	5	5	4	5	5	31
26	3	5	4	4	4	4	3	27
27	4	3	4	4	4	4	4	27
28	4	4	3	3	3	4	5	26
29	4	3	4	3	5	5	4	28
30	5	4	5	5	5	5	3	32
31	4	5	4	5	4	5	5	32
32	4	3	4	5	4	4	4	28
33	4	4	4	3	5	5	5	30

34	4	5	5	4	5	5	4	32
35	5	5	5	5	5	3	4	32
36	3	4	3	4	4	4	3	25
37	3	5	3	4	3	4	5	27
38	4	3	5	5	4	5	4	30
39	3	5	5	5	4	4	5	31
40	4	5	3	3	4	4	5	28
41	3	5	4	4	5	5	4	30
42	4	5	3	4	5	4	4	29
43	5	4	3	3	5	3	5	29
44	4	5	4	4	3	5	5	28
45	4	3	4	3	4	3	4	30
46	5	3	4	4	3	4	3	25
47	4	3	4	4	4	4	4	26
48	4	3	4	4	5	4	3	27
49	3	4	5	5	4	4	5	27
50	5	5	5	5	5	4	4	30
51	4	5	4	3	3	4	4	33
52	5	3	3	3	5	4	5	27
53	5	5	4	4	4	5	5	28
54	4	4	5	3	5	5	3	32
55	4	5	5	5	5	4	5	29
56	4	5	5	4	5	3	5	33
57	4	5	3	4	5	5	5	31
58	5	3	4	4	4	4	4	31
59	4	3	5	4	4	4	5	28
60	4	5	4	5	3	4	4	29
61	4	3	5	3	5	4	5	29
62	4	5	5	5	4	4	3	29
63	5	4	5	5	4	5	5	30
64	4	5	4	5	5	4	4	33
65	4	5	4	3	5	5	5	31
66	4	4	5	4	4	5	4	31
67	5	4	4	5	5	4	4	30
68	4	4	3	4	4	4	4	31
69	4	5	3	4	3	4	5	27
70	3	5	4	3	4	5	4	28
71	3	5	5	5	4	4	5	28
72	4	5	5	3	4	4	5	31

73	3	5	5	4	5	5	4	30
74	4	5	3	4	5	4	4	31
75	5	4	5	3	5	3	5	29
76	4	5	4	4	3	5	5	30
77	4	3	5	3	4	4	3	30
78	5	3	4	4	3	4	3	26
79	4	3	4	4	4	4	4	26
80	4	5	4	4	5	4	3	27
81	5	4	5	5	5	4	5	29
82	4	5	3	5	4	3	4	33
83	4	5	3	4	5	5	5	28
84	3	5	5	3	4	4	3	31
85	4	3	4	4	4	4	4	27
86	4	4	5	3	3	4	4	27
87	4	3	5	3	5	5	4	27
88	5	4	5	5	5	5	3	29
89	4	5	5	5	5	5	5	32
90	4	5	4	5	4	4	4	34
91	4	4	5	4	3	5	4	30
92	4	4	5	4	5	4	5	29
93	5	5	5	5	5	3	4	31
94	3	4	3	5	4	4	3	32
95	4	5	5	5	4	4	4	26
96	4	3	4	5	4	5	4	31
97	3	5	5	5	4	4	5	29
98	4	4	5	3	4	4	5	31
99	3	5	5	4	5	5	4	29
100	4	5	3	4	5	4	5	31
	406	422	421	416	424	428	416	2933

Skor Jawaban D	Pearson Correlation	,114	,227*	-,009	1	-,242*	,059	,001	,035	-,117	-,086	,230*
	Sig. (2-tailed)	,257	,023	,926		,015	,560	,994	,730	,245	,395	,021
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Skor Jawaban E	Pearson Correlation	,008	,105	-,180	-,242*	1	,006	,152	,065	-,042	,195	,339**
	Sig. (2-tailed)	,937	,300	,073	,015		,950	,130	,520	,677	,052	,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Skor Jawaban F	Pearson Correlation	-,004	,120	,123	,059	,006	1	,099	,057	,067	-,025	,429**
	Sig. (2-tailed)	,969	,232	,225	,560	,950		,327	,576	,510	,804	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Skor Jawaban G	Pearson Correlation	-,005	,071	-,101	,001	,152	,099	1	-,015	,093	-,045	,369**
	Sig. (2-tailed)	,962	,481	,319	,994	,130	,327		,879	,360	,654	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Skor Jawaban H	Pearson Correlation	-,052	-,014	,071	,035	,065	,057	-,015	1	,028	,080	,352**

	Sig. (2-tailed)	,611	,893	,481	,730	,520	,576	,879		,778	,427	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Skor Jawaban I	Pearson Correlation	,148	,046	,132	-,117	-,042	,067	,093	,028	1	-,075	,329**
	Sig. (2-tailed)	,141	,652	,191	,245	,677	,510	,360	,778		,458	,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Skor Jawaban J	Pearson Correlation	-,069	,153	-,106	-,086	,195	-,025	-,045	,080	-,075	1	,298**
	Sig. (2-tailed)	,498	,129	,293	,395	,052	,804	,654	,427	,458		,003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Jawaban	Pearson Correlation	,291**	,525**	,390**	,230*	,339**	,429**	,369**	,352**	,329**	,298**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,021	,001	,000	,000	,000	,001	,003	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11 Uji Realibilitas

UJI REALIBILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,245	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Skor Jawaban A	4,40	,638	99
Skor Jawaban B	4,32	,712	99
Skor Jawaban C	4,08	,817	99
Skor Jawaban D	4,06	,636	99
Skor Jawaban E	4,21	,812	99
Skor Jawaban F	4,22	,736	99
Skor Jawaban G	4,16	,779	99
Skor Jawaban H	4,23	,712	99
Skor Jawaban I	4,28	,640	99
Skor Jawaban J	4,15	,734	99

Lampiran 12 Hasil Uji One – Way

HASIL UJI ONE – WAY

Descriptives

Etos Kerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Intensitas Tinggi	44	29,61	2,026	,305	29,00	30,23	25	34
Intensitas Sedang	35	28,57	2,062	,349	27,86	29,28	25	32
Intensitas Rendah	21	30,00	1,549	,338	29,29	30,71	27	33
Total	100	29,33	2,015	,202	28,93	29,73	25	34

ANOVA

Etos Kerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	33,107	2	16,553	4,351	,015
Within Groups	369,003	97	3,804		
Total	402,110	99			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Etos Kerja

Tukey HSD

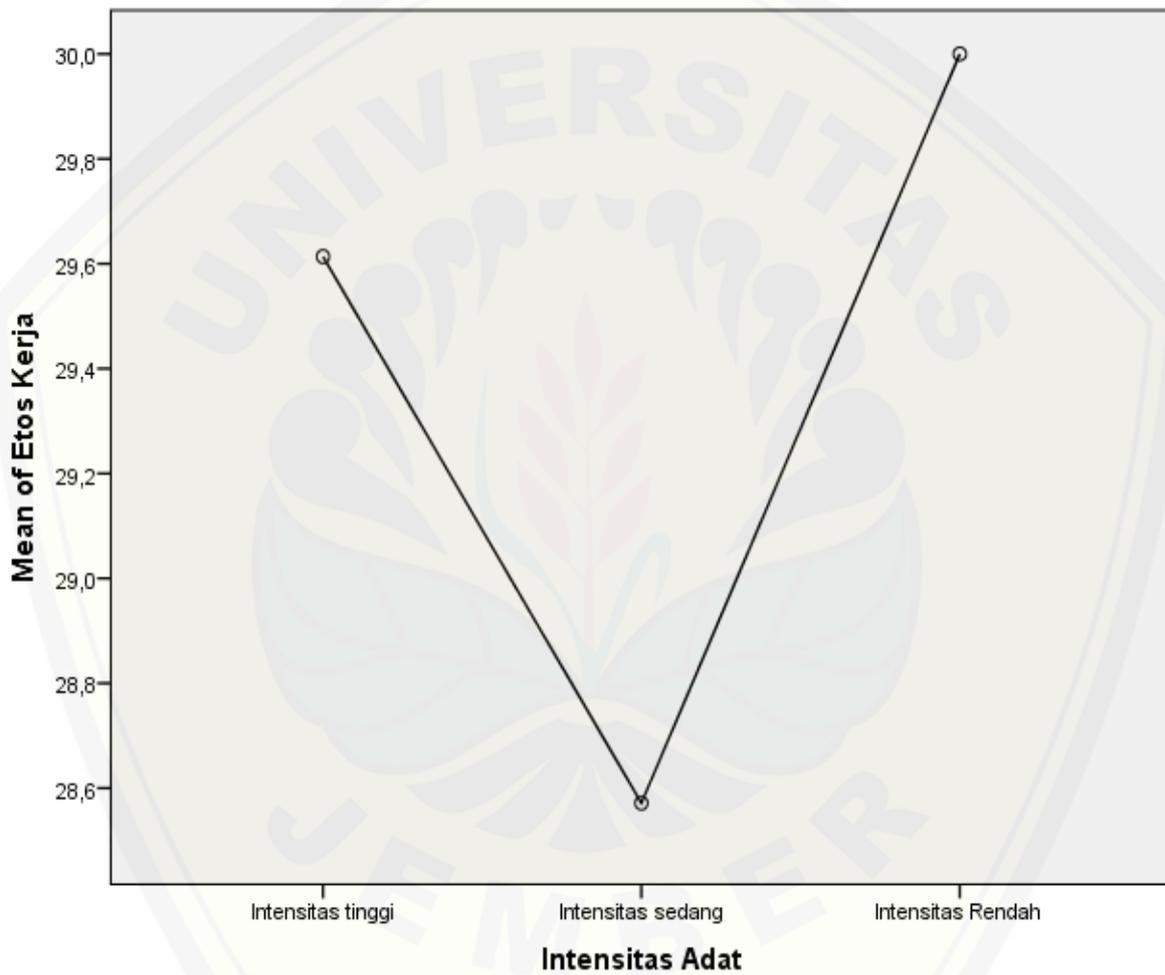
(I) Intensitas Adat	(J) Intensitas Adat	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intensitas tinggi	Intensitas sedang	1,042	,442	,053	-,01	2,09
	Intensitas Rendah	-,386	,517	,736	-1,62	,84
Intensitas sedang	Intensitas tinggi	-1,042	,442	,053	-2,09	,01
	Intensitas Rendah	-1,429*	,538	,025	-2,71	-,15

Intensitas Rendah	Intensitas tinggi	,386	,517	,736	-,84	1,62
	Intensitas sedang	1,429*	,538	,025	,15	2,71

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Charts

VARIABEL INTENSITAS ADAT (X) TERHADAP ETOS KERJA (Y)



Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	Etos Kerja		Sig.
	df1	df2	
2,308	2	97	,105



Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas

HASIL UJI NORMALITAS

	Intensitas Adat	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Statistic	Df	Sig.
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Etos Kerja	Intensitas tinggi	,119	44	,129	,975	44	,461
	Intensitas sedang	,148	35	,049	,946	35	,086
	Intensitas rendah	,214	21	,013	,924	21	,103

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Aktivitas Peneliti saat melakukan pembagian kuesioner dengan perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali (Responden)



Gambar 2. Aktivitas Peneliti saat melakukan pembagian kuesioner dengan perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali (Responden)



Gambar 3. Aktivitas Peneliti saat melakukan pembagian kuesioner dengan perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali (Responden)



Gambar 4. Aktivitas Peneliti saat melakukan pembagian kuesioner dengan perempuan pedagang kerajinan di Tanah Lot, Tabanan, Bali (Responden)

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl Kalimantan No.37 Kampus Bumi Tegalboto kotak pos 162 Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 0712/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Pimpinan Badan Pengelola DTW Tanah Lot
Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Putu Devi Saraswati
NIM	: 150210301001
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

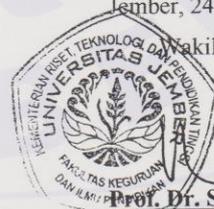
Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan
penelitian di tempat yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus
memberikan bantuan informasi atau data yang diperlukan.

Demikian atas berkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Jember, 24 Januari 2019

Nakil Dekan I



Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

Lampiran 17 Surat Selesai Penelitian**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Tanah Lot, di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan menerangkan bahwa:

Nama : Putu Devi Saraswati
NIM : 150210301001
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Daya Tarik Wisata Tanah Lot di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan selama 10 hari terhitung dari tanggal 1 Februari 2019 sampai dengan 10 Februari 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Etos Kerja Perempuan Di Tanah Lot, Tabanan, Bali".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Tabanan, 22 April 2019

Pimpinan Pengelola DTW
Tanah Lot



Ketua Foya Adnyana, SP

Lampiran 18 Lembar Konsultasi Pembimbing I



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Putu Devi Saraswati
NIM/ Angkatan : 150210301001/ 2015
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Etos Kerja Perempuan Pedagang Kerajinan Di Tanah Lot, Bali.
Pembimbing II : Dr. Sukidin, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Jumat, 24-08-2018	Bob I	<i>[Signature]</i>
2.	Jumat, 07-09-2018	Bob II	<i>[Signature]</i>
3.	Seloso, 06-11-2018	Bob II	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu, 28-11-2018	Bob III	<i>[Signature]</i>
5.	Kamis, 6-12-2018	Bob III	<i>[Signature]</i>
6.	Senin, 10-12-2018		<i>[Signature]</i>
7.			<i>[Signature]</i>
8.			<i>[Signature]</i>
9.	Senin, 18-03-2019	Bob IV	<i>[Signature]</i>
10.	Rabu, 27-03-2019	Bob IV	<i>[Signature]</i>
11.	Senin, 01-04-2019	Bob IV	<i>[Signature]</i>
12.	Senin, 08-04-2019	Bob IV dan V	<i>[Signature]</i>
13.	Jumat, 12-04-2019	Bob IV dan V	<i>[Signature]</i>
14.	Kamis, 25-04-2019		<i>[Signature]</i>
15.			<i>[Signature]</i>

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 19 Lembar Konsultasi Pembimbing II



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Putu Devi Saraswati
NIM/ Angkatan : 150210301001/ 2015
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Etos Kerja Perempuan Pedagang Kerajinan Di Tanah Lot, Bali.

Pembimbing II : Dr. Pudjo Suharso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Kamis, 8-11-2018	Bob II	✓
2.	Pada, 21-11-2018	Bob II	✓
3.	Kamis, 29-11-2018	Bob III	✓
4.	Pada, 5-12-2018	Bob III	✓
5.	Pada, 12-12-2018		see annex
6.	Pada, 27-03-2019	Bob IV	✓
7.	Jumat, 1-04-2019	Bob IV	✓
8.	Pada, 10-04-2019	Bob IV dan V	✓
9.	Jumat, 12-04-2019	Bob IV dan V	✓
10.	Kamis, 25-04-2019		see index.
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Putu Devi Saraswati
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Agustus 1997
3. Agama : Hindu
4. Status : Belum Menikah
5. Orang Tua
 - a. Ayah : I Made Suarya S.E
 - b. Pekerjaan : Pegawai Swasta
 - c. Ibu : Putu Lies Andayani S.H
 - d. Pekerjaan : Wiraswasta
6. Alamat : Perumahan Griya Semeru C.11, Bayeman,Lumajang
7. Email : Putudevisaraswati@gmail.com

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN 1 Abianbase	Gianyar	2009
2.	SMP 1 Sukodono	Lumajang	2012
3.	SMAN Tempeh	Lumajang	2015